

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH
TOYAREKA KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

**SEKAR AYU AMELIYA
NIM 214110405142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sekar Ayu Ameliya
NIM : 214110405142
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran. juga bukan terjemahan Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tunda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hal ini terbukti pernyataan ini saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 November 2024

Saya yang menyatakan,



Sekar Ayu Ameliya

NIM. 214110405142

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	vm36.upi.edu Internet Source	<1%

10	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH TOYAREKA KECAMATAN KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Sekar Ayu Ameliya (NIM. 214110405142) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 6 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Desember 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Yosi Intan Pandini G, M.Pd

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I

NIP. 19860316 201903 2 014

NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama

Prof. Dr. Suparjo, M.A

NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abi Dharin M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sekar Ayu Ameliya

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sekar Ayu Ameliya

NIM : 214110405142

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 November 2024

Pembimbing,



Yosi Intan Pandini G., M.Pd

NIP. 198603162019032014

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH TOYAREKA KECAMATAN
KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

Sekar Ayu Ameliya
NIM. 214110405142

ABSTRAK

Abstrak: Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar terjadi untuk menuju perkembangan yang lebih baik. Disamping perubahan kurikulum perlu adanya kesiapan guru untuk mendukung pendidikan. Kesiapan guru merupakan kunci pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan permasalahan terhadap kesiapan guru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka dari segi 1) kesiapan sikap 2) kesiapan kognitif dan 3) kesiapan perilaku guru. Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru serta siswa kelas I, II, IV dan V. Teknik menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MI Muhammadiyah Toyareka memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka namun belum secara utuh, yang dilihat dari 3 indikator kesiapan yakni: 1) kesiapan sikap, guru memiliki minat serta motivasi sebagai perasaan suka dan tekad yang kuat untuk meningkatkan hasil dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terdapat juga pemetaan kesiapan guru, 2) kesiapan kognitif, guru telah memahami konsep kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian namun belum secara utuh. 3) kesiapan perilaku, guru sudah mampu dalam penilaian pembelajaran, namun dari perencanaan, pelaksanaan serta penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran guru masih terdapat kendala dan memerlukan pelatihan serta dorongan dari pihak madrasah agar dapat memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru

**TEACHER READINESS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT
CURRICULUM IN MI MUHAMMADIYAH TOYAREKA KEMANGKON
DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

Sekar Ayu Ameliya
NIM. 214110405142

ABSTRACT

Abstract: Curriculum changes are a natural thing to happen towards better development. Apart from changing the curriculum, there needs to be teacher readiness to support education. Teacher readiness is the key to learning. However, there are still many problems found regarding teacher readiness. The aim of this research is to analyze teacher readiness in implementing the independent curriculum at MI Muhammadiyah Toyareka in terms of 1) attitudinal readiness 2) cognitive readiness and 3) teacher behavioral readiness. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collection methods of observation, interviews and documentation. The research subjects were the principal, teachers and students in grades I, II, IV and V. Techniques for analyzing data were by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data uses a triangulation credibility test of sources, techniques and time. The results of the research show that MI Muhammadiyah Toyareka teachers have readiness to implement the independent curriculum but not yet in its entirety, which can be seen from 3 indicators of readiness, namely: 1) readiness attitude, teachers have interest and motivation as feelings of liking and strong determination to improve results in implementing the independent curriculum, there is also teacher readiness, 2) Cognitive readiness, teachers have understood the concept of an independent curriculum, learning planning, implementation and assessment, but not completely. 3) behavioral readiness, teachers are capable of assessing learning, but in terms of planning, implementation and use of infrastructure in teacher learning, there are still obstacles and require training and encouragement from the madrasah in order to maximize the implementation of the independent curriculum at MI Muhammadiyah Toyareka.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Teacher Readiness

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS .Al-Insyirah : 5-6)¹



¹ QS. Al – Insyirah : 5-6

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul **"Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka"** Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater penulis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Yang teristimewa pintu surgaku, Ibunda Sutirah. Terimakasih sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, semangat, doa dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Terimakasih atas segala nasehat dan kesabaran yang luas walaupun terkadang kita tidak sejalan. Terimakasih telah menjadi sosok yang sangat kuat walaupun menjalankan peran ganda
3. Cinta pertama, Papah Ryo Setiawan Simanjuntak. Meskipun kita tidak bertemu, penulis tetap menghargai perannya yang tidak tampak namun sangat bermakna. Keberadaannya telah memberikan penulis kesempatan untuk hadir didunia ini dan untuk berjuang mencapai hal yang diinginkan.
4. Kaka Sandra Elina dan Aa Faturrohman. Terimakasih atas segala motivasi, semangat, doa, kasih sayang dan material yang diberikan kepada penulis.
5. Tak kalah istimewa Mama Karsini dan Bapak Kasmono yang telah menjadi orang tua kedua penulis. Yang telah memberikan banyak kasih sayang dan motivasi bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga penelitian dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka"**.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca sholawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
8. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Ulpah Maspupah, M.Pd.I., Penasihat Akademik.
10. Yosi Intan Pandini Gunawan., M.Pd. dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Tarbiyah.
12. Ibu Sumiarsih, S.Pd., kepala MI Muhammadiyah Toyareka
13. Ibu Purwaningsih Eka Sari, S.Pd.I., Ibu Mustinah, S.Pd.I., Ibu Kanti Rahayu, S.Pd.I., dan Bapak Fadlulah Ma'sum, S.Ag, yang telah bersedia membantu memberikan informasi.
14. Pemilik NIM 2017102190. Terima kasih telah menjadi kaka kedua penulis, memberikan dukungan, semangat, saran dan selalu mendengarkan keluhan kesah serta rela memberikan bantuan di setiap keadaan.
15. Pemilik NIM 214110405131, 214110406005, 214110102065, 214110303062, 2017403036, terimakasih telah menjadi teman dekat penulis yang selalu memberikan support, masukan, saran dan selalu ada di setiap moment perjalanan kuliah serta penyusunan penyusunan skripsi.
16. Dulur-dulur warga PSHT UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dulur letting Minati, Palupi, Kuni, Shaila, Bulan, Sekar Dwi, Sekar MP, Resty, Lesi, Wulan, Tedi, Nuril, Musyafa, Arip, Iqbal, Ahmad, Ali, Doni dan Aldi terimakasih menjadi keluarga kedua penulis, memberikan banyak pelajaran baik suka maupun duka.
17. Teman-teman PGMI D Angkatan 2021 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.
18. Seluruh yang terlibat dalam PPL I, PPL II MI Muhammadiyah Singasari, dan KKN Desa Buniwah, Tegal yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran.
19. Terima kasih kepada para subjek yang sudah meluangkan waktunya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terimakasih orang baik. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 19 November 2024
Yang menyatakan,



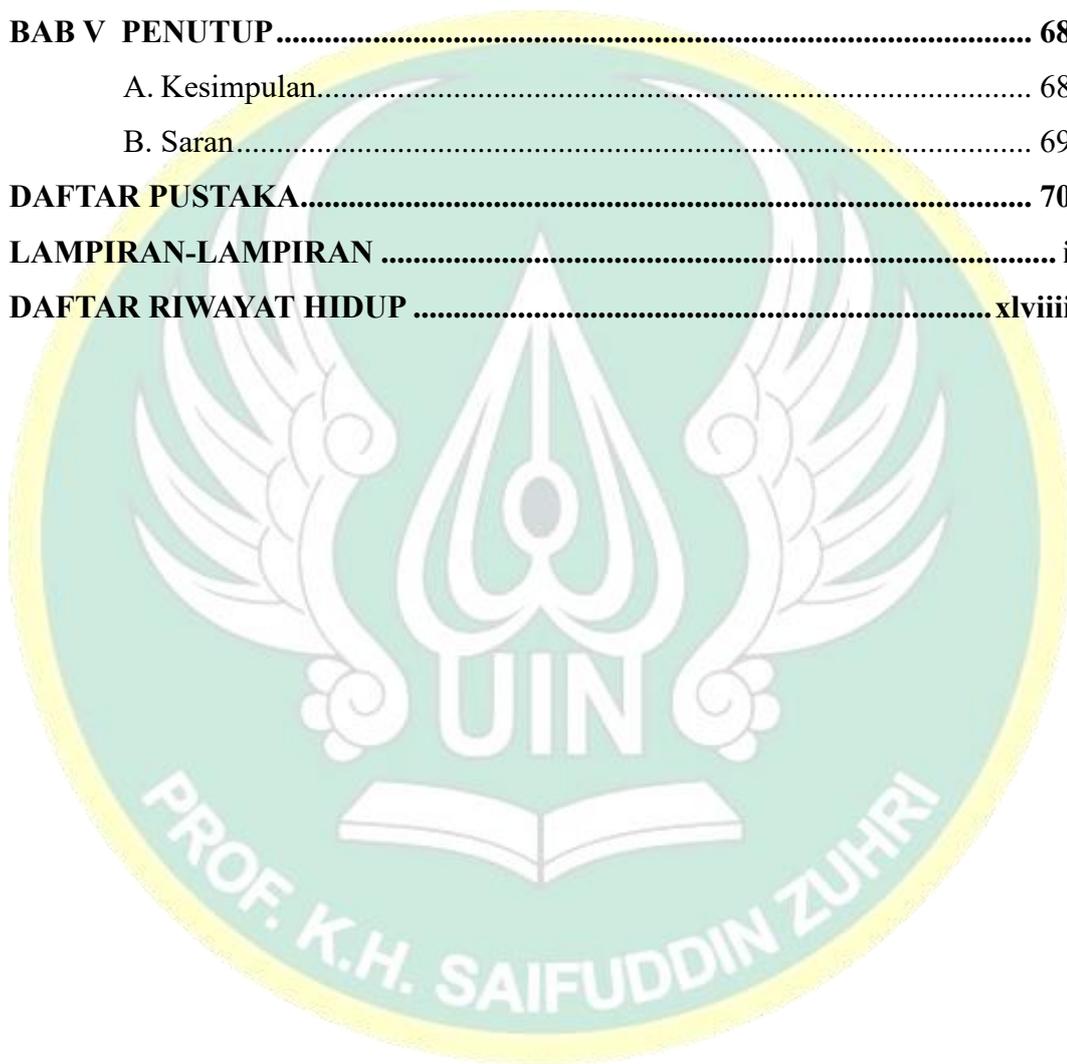
SEKAR AYU AMELIYA
NIM. 214110405142



DAFTAR ISI

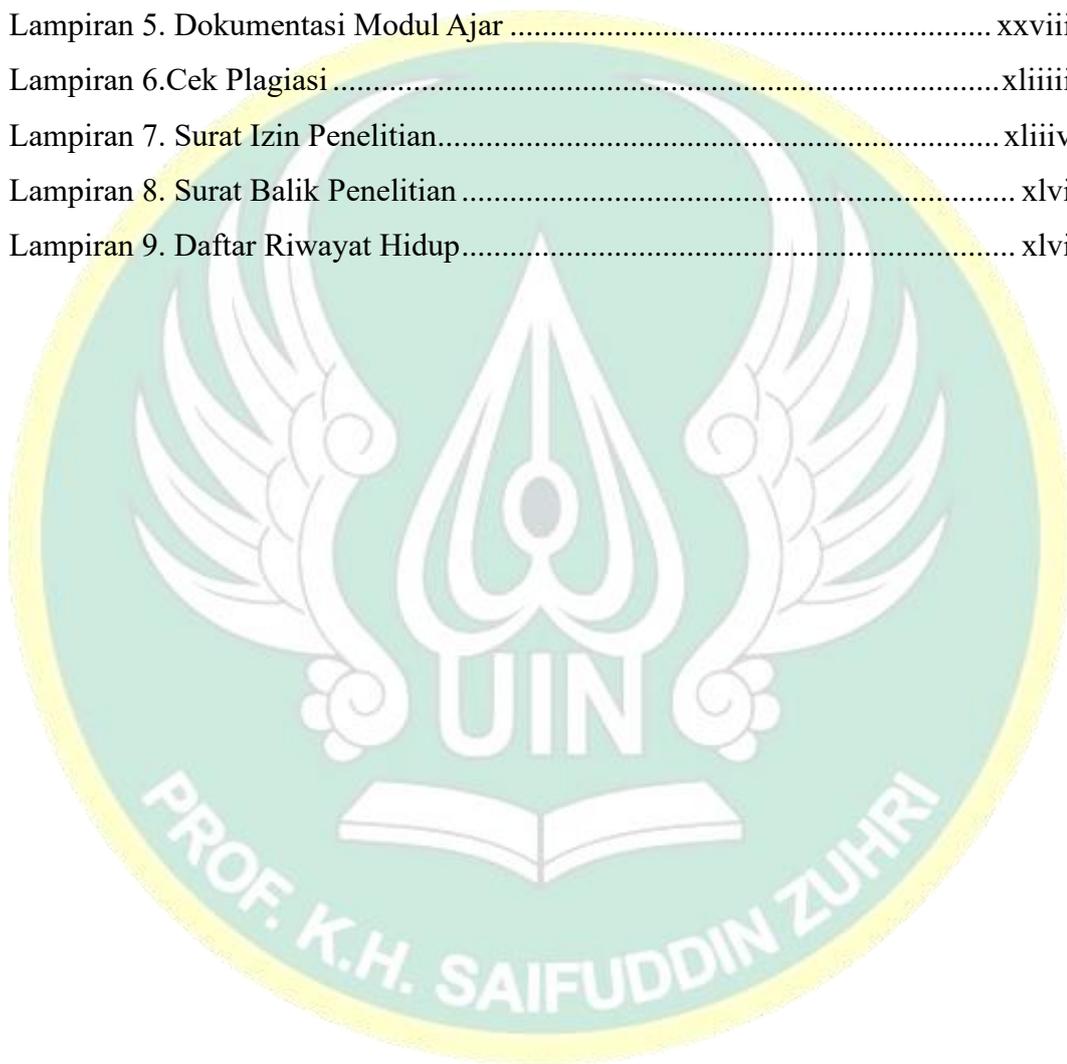
SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Kurikulum Merdeka.....	12
2. Kesiapan Guru.....	20
B. Penelitian Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Konteks Penelitian.....	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Kesiapan Sikap Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	40
B. Kesiapan Kognitif Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	45
C. Kesiapan Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	55
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xlviii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Toyareka	i
Lampiran 2. Pedoman dan lembar hasil wawancara	vii
Lampiran 3. Pedoman dan lembar hasil observasi	xxi
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dan Observasi	xxiv
Lampiran 5. Dokumentasi Modul Ajar	xxviii
Lampiran 6. Cek Plagiasi	xliiii
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	xliiiv
Lampiran 8. Surat Balik Penelitian	xlvi
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	xlvi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang, oleh karena itu pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Pendidikan juga menjadi salah satu cara untuk mengubah nasib suatu bangsa karena pada dasarnya bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju.¹

Dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman. Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan karena merupakan pedoman yang mengatur materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan.³ Namun menetapkan dan menyusun dasar kurikulum yang kurang tepat dapat menyebabkan kegagalan dalam penetapan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut kurikulum dalam pendidikan memiliki peran penting menentukan kemajuan pendidikan di sebuah negara, baik dari segi konsep maupun praktik di lapangan. Sebagai rencana dan pengaturan terkait materi maupun metode pengajaran,

¹ Angga Angga dkk., "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5878.

² Nurani Azis dan Amiruddin Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.01 (2020), 57 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3344>>.

³ Muhammad Aditya Wisnu Wardana, Dara Panca Indra, dan Chafit Ulya, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 96 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>>.

kurikulum menjadi pedoman utama untuk penyelenggaraan pendidikan yang efektif.⁴

Sampai saat ini sudah bermacam-macam kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Berbagai kurikulum tersebut tentu saja dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan perkembangan dan tuntutan publik. Perubahan kurikulum terjadi untuk menuju perkembangan yang lebih baik. Perubahan tersebut merupakan hal yang wajar karena adanya faktor perkembangan sistem sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁵

Pandemi covid-19 membawa banyak pengaruh dalam kehidupan kita, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Siswa mengalami learning loss dan learning gap selama pandemi. Tanpa solusi apa pun, pendidikan di Indonesia bisa tertinggal.⁶ Pembelajaran konvensional di sekolah harus dihentikan untuk sementara dan diganti dengan pendidikan jarak jauh (online), sehingga sistem pendidikan sekolah menjadi kurang efektif. Keadaan di mana peserta didik mengalami penurunan kemampuan belajar baik keterampilan secara umum maupun akademis. Dalam proses belajar, learning loss dapat terjadi karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa.⁷ Ada kemungkinan bahwa kualitas pendidikan Indonesia akan menurun jika dibiarkan terus menerus. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 memperkenalkan Kurikulum Darurat untuk kondisi khusus pada satuan pendidikan. Kurikulum Darurat atau kondisi khusus ini merupakan penyederhanaan dari Kurikulum Nasional yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan selama pandemi COVID-19. Dalam upaya pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan diberikan pilihan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka, Kurikulum

⁴ Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 119 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>>.

⁵ Indra Praselia dkk., "Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4.1 (2023), 20 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13612>>.

⁶ Reffy Ananda Rizki dan Lulu Fahkrunisa, "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum," *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1.4 (2022), 32 <<https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jcps>>.

⁷ Anti Muthmainnah dan Siti Rohmah, "Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 970.

Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemdikbudristek) dan Kurikulum 2013 adalah tiga opsi kurikulum yang tersedia. Suatu kebijakan pemulihan pembelajaran diperlukan untuk jangka waktu tertentu guna mengatasi perbedaan dalam pencapaian kompetensi siswa yang disebabkan oleh krisis pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah salah satu cara mengatasi masalah ini, membantu pemulihan krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, kurikulum merdeka menggunakan gagasan "Merdeka Belajar".⁸ Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individual, dengan lebih banyak fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁹

Berbagai hasil dari sejumlah penelitian nasional dan internasional, Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Hal ini sekarang menjadi hambatan besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Hasil International Student Assessment Program (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 74 dalam kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371, dan peringkat 73 dalam kemampuan matematika, dengan skor rata-rata 379. Indonesia selalu terlibat dalam penilaian PISA, tetapi hasilnya selalu berada di peringkat 10 terbawah. Maka dari itu, pendidikan Indonesia tidak memenuhi standar internasional mengembangkan anak yang siap berkompeten secara internasional.¹⁰ Hal ini disebabkan karena Indonesia sudah memiliki kesenjangan pendidikan yang cukup besar akibat gap pendidikan antar daerah dan kelompok sosial ekonomi, yang semakin terasa pada masa pandemi Covid-19.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang ini yang merupakan hasil rancangan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadim Makarim. Kurikulum Merdeka dikenal dapat

⁸ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran," *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 252–53 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>>.

⁹ Muhammad Rafi Zidan dan Zaitun Qamariah, "A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2.2 (2023), 153 <<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1576>>.

¹⁰ La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 35 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>>.

memaksimalkan pembelajaran karena memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam memilih materi pelajaran dan metode pembelajaran. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memahami konsep dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.¹¹ Ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar siswa dalam menentukan bagaimana berperilaku, berproses, dan memikirkan pengembangan diri siswa, menekankan materi esensial literasi numerasi dan pengembangan kompetensi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif, oleh karena itu kurikulum ini mempunyai potensi yang signifikan untuk itu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.¹²

Pelaksanaan kurikulum adalah fase penting di dalam sistem pendidikan yang tidak hanya melibatkan perencanaan dan desain pembelajaran, tetapi juga penerapan praktis di lapangan.¹³ Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka diperlukan suatu kompetensi guru yang nantinya akan menentukan bagaimana proses pembelajaran bagi siswa.¹⁴ Kesiapan guru merupakan komponen penting untuk mendukung pendidikan yang lebih baik.¹⁵ Kesiapan seorang guru akan menjadi faktor kunci yang menentukan apakah implementasi kurikulum baru dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Guru yang profesional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4, yaitu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan

¹¹ Rani Febrianningsih dan zaha hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3336 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>>.

¹² Siti Sarah, Jamil Suprihatiningrum, dan Yosi Intan Pandini Gunawan, "Construction and Validation of a Scale to Measure Islamic Primary School Teachers' Readiness in Implementing Emancipated Curriculum Referring to the Technological Pedagogical and Content Knowledge," 10.3 (2024), 1255.

¹³ Cici Rasmanah dkk., "Evaluasi Implementasi Kurikulum," *Sosiosaintika*, 2.1 (2024), 2 <<https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.319>>.

¹⁴ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15.1 (2022), 220.

¹⁵ Laila Al Afifah dkk. "Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU Sunan Giri Balung Kabupaten Jember". Vol. 7. No.2. (2023) 157

martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁶

Berdasarkan hasil survei dilaksanakan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) menemukan bahwa 550 guru dari GSM dan 114 guru bukan GSM. Hasil menunjukkan bahwa 76% guru menyatakan siap, dan 24% menyatakan tidak siap. Namun, dari 76% guru menyatakan siap, kesiapan ini hanyalah kewajiban yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penelitian dan Teknologi. Kesiapan guru yang rendah dalam menerapkan kurikulum baru adalah sebuah masalah memerlukan dan solusi untuk mencapai kesuksesan kurikulum pengembangan.¹⁷

Kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka yang terdapat dalam penelitian penulis adalah kesiapan atau keadaan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sehingga guru dapat menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal kepada peserta didik serta dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka tersebut. Kesiapan guru dalam perubahan kurikulum awalnya dilihat dari keadaan guru dalam menerima perubahan kurikulum, kemudian pemahaman guru serta penerapan yang dilakukan guru, apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang baru atau masih terbawa oleh kurikulum yang lama.

Banyak sekali keberagaman masalah yang dialami oleh guru saat terjadinya perubahan kurikulum. Permasalahan yang dikemukakan Putri dkk yaitu guru sulit menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sulit memahami dan mengakses informasi, guru kesulitan dalam memberikan pertanyaan yang bervariasi untuk merangsang pemikiran siswa, keterbatasan guru dalam memahami aspek psikologis siswa, sehingga mereka kurang tahu bagaimana cara mendorong siswa untuk bertanya.¹⁸ Dijelaskan juga dalam penelitian Faizah dan Ramadhan

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.

¹⁷ Suci Kurnia, "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang," 2023.

¹⁸ Nurul Insani Putri dkk., "Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5.1 (2023), 58–59 <<https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>>.

bahwa guru juga kesulitan dalam program P5, kemudian dalam proses penyusunan rencana pembelajaran, sarana dan prasarana, penyusunan modul ajar dan juga assessment¹⁹ Selanjutnya Ndari dkk bahwasannya terdapat guru yang kesulitan dalam menyusun modul ajar serta kesulitan menentukan minat dan bakat anak.²⁰ Kesiapan seorang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini masih memerlukan adanya sebuah pelatihan.²¹ Masalah yang muncul tersebut memiliki beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi dan informasi dari pemerintah.²²

Diantara banyaknya sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu MI Muhammadiyah Toyareka yang terletak didusun 1 desa Toyareka, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan temuan awal pada kelas I , penulis memperoleh informasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Muhammadiyah Toyareka sudah dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap, dengan penyesuaian setiap tahun ajaran baru. Pada mulanya, kurikulum ini baru diterapkan di kelas I dan IV, untuk saat ini, tahun pelajaran 2023/2024 sudah diterapkan juga pada kelas III dan V. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berjalan dengan baik, meskipun perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan bimbingan teknis (bimtek) dan pelatihan kepada para guru mengenai Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data yang diperoleh, guru MI Muhammadiyah Toyareka baru mengikuti satu kali pelatihan yaitu pada akhir tahun 2022 untuk guru kelas I dan IV, dan pada akhir tahun 2023 diadakan pelatihan guru kelas III dan V. Ibu kepala sekolah menjelaskan bahwasannya masih terdapat beberapa masalah terkait kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurangnya pelatihan untuk guru sehingga guru masih minim

¹⁹ Uffatul Faizah dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," 6.4 (2024), 4149–50.

²⁰ Wulan Ndari dkk., "Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges," *European Journal of Education and Pedagogy*, 4.3 (2023), 114 <<https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>>.

²¹ Kharisma Romadhon dkk., "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1050 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>>.

²² Fefi Ayu Almaida, Ayi Suherman, dan Aam Ali Rahman, "Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7.1 (2023), 55 <<https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>>.

mengetahui tentang kurikulum merdeka, guru juga terkadang masih bingung, serta terbawa oleh pembelajaran pada kurikulum 2013 dan penerapan dalam pembelajaran belum maksimal karena banyak hal dan istilah baru yang mana pembelajaran juga harus disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan informasi kepada sekolah, guru, penulis, serta pembaca guna mengetahui bagaimana kesiapan guru di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga serta dapat memberikan wawasan lebih baik mengenai bagaimana seharusnya guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut tentunya, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan mencegah interpretasi yang salah dari judul skripsi ini, penulis membuat batasan pada beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Batasan-batasan ini diberikan sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru

Menghadapi kurikulum yang berubah, penting bagi guru untuk menyikapi perubahan ini dengan kesiapan yang memadai. Kesiapan guru untuk mengajar di sekolah ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menguasai materi yang diajarkan.²³ Kesiapan guru merupakan bentuk kematangan guru sebagai fasilitator dalam mengorganisasikan lingkungan belajar dengan baik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Menurut Bandura dkk dalam Dewani menjelaskan

²³ Isti Qotimah dan R. Rusman, “Teacher efforts’ to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school,” *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2024), 32

²⁴ M S Roos Tuerah dan Jeanne M Tuerah, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9.19 (2023), 980

bahwasannya kesiapan guru terbagi menjadi 3 aspek yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku. Kesiapan tersebut juga terdapat dalam sudjana yaitu kesiapan sikap, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku.²⁵ Maka dari itu kesiapan guru merupakan tindakan guru dalam menyiapkan maupun melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cara tertentu dengan efektif dan efisien.²⁶ Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan, kesiapan guru berarti kondisi menyeluruh dari individu yang memungkinkan mereka untuk merespons situasi secara efektif dalam proses mempersiapkan tindakan, guna mencapai tujuan sesuai dengan keinginan, dengan dukungan aspek kesiapan guru dari segi sikap, kognitif dan perilaku.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar ialah kurikulum yang mencakup berbagai variasi dalam kegiatan intrakurikuler.²⁷ Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberi otonomi lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.²⁸ Kurikulum ini menekankan materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif.²⁹ Selain itu, kurikulum merdeka memungkinkan guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh karena dari awal pembelajaran siswa diberi penilaian, begitu juga pada saat proses pembelajaran dan akhir materi pembelajaran siswa juga diberikan penilaian. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak, melainkan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk melaksanakannya sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Dalam kurikulum merdeka guru diminta terus belajar agar

²⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, 2020)

²⁶ Heni Mulyani, Imas Purnamasari, dan Fuji Rahmawati, "Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7.2 (2019), 147–56.

²⁷ Ahmad Darlis dkk., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 395

²⁸ Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 10–40.

²⁹ Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6.2 (2023), 152 <<https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>>.

dapat menerapkan kurikulum secara bertahap sampai tingkat fasih dalam menerapkannya.³⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membuat rumusan masalah berikut:

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tingkat kesiapan guru di MI Muhammadiyah Toyareka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini mampu membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru atau pendidik dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mempersiapkan diri untuk kurikulum merdeka. Dapat dijadikan sebuah pedoman untuk sekolah dalam mempersiapkan guru secara maksimal baik dalam kinerja maupun kepribadian.

2. Guru

Penulis berharap dari adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta menambah antusias guru untuk menerapkannya.

³⁰ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini.

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan banyak informasi dan referensi yang dapat dijadikan bekal sebagai calon guru dimasa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memiliki gambaran yang lebih jelas. Penulis akan menjelaskan secara sistematis dan naratif masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

Bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, halaman surat keterangan keaslian, lolos cek plagiasi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata penganar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat pembahasan utama tentang masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini terdiri dari susunan pemikiran yang dijawabarkan dalam lima bab, dan penulisan dilakukan secara sistematis, yaitu

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat gambaran isi ataupun gambaran umum dan batasan masalah penelitian, diantaranya yaitu berisi latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini terdapat teori tentang kurikulum merdeka dan kesiapan guru yang akan menjadi acuan maupun pedoman untuk menganalisis permasalahan. Teori ini yang akan dijadikan panduan dalam menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Sub bab pertama tentang kurikulum merdeka yang meliputi pengertian kurikulum merdeka, dasar dan tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka, prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka, serta pelaksanaan kurikulum merdeka. Sub bab kedua tentang kesiapan guru meliputi pengertian kesiapan guru, hukum kesiapan, aspek kesiapan guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis secara sistematis menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengumpulkan dan

menganalisis data. Mencakup jenis penelitian yang digunakan, menguraikan waktu dan tempat penelitian. Selain itu, bab ini juga akan mengidentifikasi subjek dan objek penelitian yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya, penulis menjelaskan teknik pengumpulan data yang relevan. Terakhir, bab ini akan menyajikan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bagian di mana penulis menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Hasil-hasil ini kemudian akan diinterpretasikan dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan. Secara khusus, bab ini akan membahas secara mendalam mengenai kesiapan guru di MI Muhammadiyah Toyareka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka baik secara sikap, kognitif dan perilaku.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berfungsi sebagai rangkuman dari seluruh penelitian. Pada bab ini, menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data. Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di awal. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian, baik untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun untuk perbaikan praktik pembelajaran di sekolah. Sebagai pelengkap, bab ini juga memuat daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian, lampiran yang berisi data mentah atau instrumen penelitian, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum ialah sebuah program yang terencana serta dilaksanakan agar mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Kurikulum pada mulanya dianggap sekumpulan dari beberapa mata pelajaran kemudian makna tersebut berubah menjadi sekumpulan kegiatan atau seluruh pengalaman pembelajaran diberikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pendidikan.³¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.³²

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, kurikulum merupakan rencana dalam proses pendidikan, mengatur berbagai tentang pembelajaran. Kurikulum sangat penting dikarenakan tanpa adanya panduan yang jelas, proses belajar mengajar akan menjadi tidak efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum di Indonesia seringkali berubah mengarah pada upaya berkelanjutan untuk perbaikan sistem pendidikan nasional. Mengubah kurikulum dirasa perlu karena melihat hasilnya pendidikan yang dicapai selama ini dinilai belum tepat dengan harapan yang diinginkan. Karena itulah adanya revitalisasi dan penyempurnaan kurikulum adalah jalan yang ditempuh alternatif yang

³¹ Muhammad Al Fatih dkk., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 422–23

³² Rani Nurfitri, Amelia, dan Dwi Noviani, "Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), 184 .

harus diambil.³³ Hal ini sejalan dengan teori belajar yang diungkapkan oleh menurut Bruner yang dikutip oleh Slameto yaitu belajar bukanlah untuk mengubah perilaku individu, melainkan untuk merancang kurikulum sekolah supaya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta lebih mudah. Kutipan teori Bruner tersebut memberikan kita pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya membuat lingkungan belajar siswa yang kondusif. Belajar tidak hanya dianggap sebagai proses untuk mengubah perilaku siswa. Sebaliknya, fokus pendekatan pendidikan harus lebih pada penyusunan kurikulum yang dapat menunjang peserta didik pada saat belajar dengan cara yang lebih efektif serta mudah. Ini berarti bahwa pendekatan pendidikan harus lebih menekankan pada penyampaian materi dan pengalaman belajar yang memudahkan pemahaman dan eksplorasi siswa daripada hanya mengubah perilaku peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan adanya kurikulum merdeka yang mana pada saat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menyediakan ruang yang cukup untuk meningkatkan kreativitas peserta didik serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan juga perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³⁴ Disamping hal tersebut Burner juga mengatakan ada yang lebih utama dari perkembangan anak yaitu peran guru.³⁵

Kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) ialah merdeka belajar yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

³³ I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 695.

³⁴ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini.

³⁵ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*" (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

Nadiem Makarim. Sejak tahun pelajaran 2022 Indonesia resmi memasuki era baru pendidikan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka.³⁶

Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan kurikulum dimana siswa dapat menentukan pelajaran yang disukainya sebanding dengan kemampuan yang dimiliki dirinya yaitu bakat dan minat peserta didik tanpa memandang gender.³⁷

Sedangkan menurut Haris Fadillah kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan serta pendidik dalam membentuk kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan setiap sekolah. Pada kurikulum merdeka, lembaga pendidikan serta pendidik mempunyai keleluasaan dalam menentukan sebuah materi yang ingin diajarkan, metode, serta penilaian yang disesuaikan dengan melihat kondisi siswa serta lingkungan lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka juga memberikan tempat bagi perkembangan keterampilan dari segi sosial, serta emosional, dan juga karakter siswa, yang termasuk hal penting selain pengetahuan akademis.³⁸

Dari pemaparan Kurikulum Merdeka Belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kurikulum merdeka merupakan sebuah program kebijakan yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penyesuaian dengan bakat dan minat siswa, memberikan mereka kebebasan guna menentukan mata pelajaran sesuai minat peserta didik. Kurikulum ini merupakan kelanjutan dari kurikulum sebelumnya (kurtilas) dan menawarkan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik untuk

³⁶ Dewa Ayu Made, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 241 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>.

³⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 120–21 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

³⁸ Haris Fadillah, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan," *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1.1 (2023), 167.

merancang materi, metode, serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan lembaga pendidikan.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi ketertinggalan dalam literasi serta numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan jalan keluar perbaikan kurikulum, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bertahap sesuai dengan kesiapan setiap sekolah.³⁹

Konsep dari Merdeka Belajar, yaitu kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi.⁴⁰ Bukan berarti siswa menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang diperoleh sesuka hati. Kebebasan belajar seperti ini justru menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis tentang masa depan yang ingin dicapai.

b. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pemerintah dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek menerapkan kurikulum merdeka merupakan salah satu upayanya pemulihan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, baik jenjang usia dini, jenjang pendidikan dasar serta pendidikan menengah yang diterapkan dari tahun pembelajaran 2022/2023.

Kemudian dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Kementerian Agama mengatur bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah.⁴¹

Dasar ditetapkannya kurikulum merdeka berpacu kepada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 56 Tahun 2022 yang menjelaskan panduan implementasi kurikulum dalam upaya pemulihan kegiatan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya.⁴²

³⁹ Made, Suarni, dan Adnyana.

⁴⁰ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2020), 96

⁴¹ Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 2022, 1.

⁴² Desmy Yenti, Nelly Octovia Hefrita, dan Fadriati, "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka," 5.3 (2024), 3321.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Keberadaan kurikulum mengarah pada pengembangan kekuatan dan kompetensi siswa.⁴³ Kurikulum ini dibuat untuk menciptakan pendidikan di Indonesia agar dapat menyerupai pendidikan di negara maju, yang mana peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari.⁴⁴ Kurikulum merdeka dibuat menyenangkan agar siswa senang dalam belajar.⁴⁵ Kurikulum ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkan potensi serta kreativitas siswa.⁴⁶ Tujuan kurikulum merdeka tersebut membebaskan siswa, pada saat pembelajaran bertitik pusat kepada siswa dimana siswa mempunyai kemampuan untuk berkontribusi dalam pembelajarannya, tidak hanya sekedar menjadi konsumen informasi sehingga anak mempunyai kesempatan untuk belajar mengatur diri dalam proses pembelajaran. Dan juga tujuan dari kurikulum merdeka untuk mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah serta pemerintah daerah. Dalam hal ini, pemerintah pusat menetapkan kebijakan belajar merdeka sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pendidikan mereka.⁴⁷ Tujuan kurikulum merdeka sejalan dengan teori belajar Bruner yang diungkapkan oleh Slameto, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya berkembang sesuai dengan kemampuan mereka di mata pelajaran tertentu. Dalam proses belajar,

⁴³ Izharuddin Muhammad Isfahani, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4 (2023), 1572.

⁴⁴ Darlis dkk.

⁴⁵ Theresia Endang, Ria Triayomi, dan Modestha Modestha, "Teachers Readiness in Implementing The Independent Curriculum at SD Xaverius 1 Palembang," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5.4 (2023), 151

⁴⁶ Nyoman Ayu Putri Lestari, "Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8.2 (2023), 269

⁴⁷ Dermawati Purba dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023," ... *Arjuna: Publikasi Ilmu ...*, 2.3 (2024), 113

Bruner menekankan perlunya partisipasi aktif dari setiap siswa dan pengakuan terhadap perbedaan kemampuan yang ada.⁴⁸

c. Prinsip dan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Prinsip penyusunan Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa, yaitu kegiatan pembelajaran ditekankan memuaskan keanekaragaman potensi, kebutuhan tahapan perkembangan pembelajaran, serta minat siswa.
- 2) Kontekstual, menunjukkan keunikan serta sejalan dengan karakteristik lembaga pendidikan
- 3) Esensial, adalah berisi seluruh unsur pemberitahuan yang penting ataupun utama diperlukan dan diterapkan dalam satuan pendidikan.
- 4) Accountable, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- 5) Terdapat berbagai pemangku kepentingan. Proses pengembangan kurikulum di satuan pendidikan merupakan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari komite sekolah, orang tua murid, organisasi masyarakat, hingga mitra industri dan dunia kerja. Keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja, serta sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan atau kementerian agama.⁴⁹

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka tentu mempunyai karakteristik yang membedakan keduanya. Menurut Nazwa dan Lidya karakteristik inti dari kurikulum merdeka yang menunjang pemulihan pembelajaran antara lain:

⁴⁸ Slameto, *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

⁴⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *“Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, April, 2022, 4.*

- 1) Penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan proyek guna memperkaya keterampilan dari segi sosial serta sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.
- 2) Penekanan kurikulum merdeka pada materi esensial, memberikan waktu yang cukup untuk memahami keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Memberikan keleluasaan bagi guru agar beradaptasi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan local.⁵⁰

Dari pengertian prinsip dan karakteristik Kurikulum Merdeka diatas dapat disimpulkan bahwasannya prinsipnya yaitu berpusat pada siswa, kontekstual, accountable dan melibatkan berbagai pihak. Sedangkan karakteristik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek, menekan pada materi esensial serta memberi keleluasaan pendidik dalam mencari metode pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa.

d. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Menurut Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022, yang diubah oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada beberapa metode yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, dan menilai pembelajaran seperti :

- 1) Perencanaan Pembelajaran
 - a) Pemahaman Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran pada setiap fase.

⁵⁰ Lidya S Nazwa Nabila, "Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar," *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2.2 (2023), 208.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Mengembangkan ide terkait apa yang seharusnya dipelajari siswa pada tahap tertentu. Agar tercapainya CP dalam satu fase, guru perlu mengembangkan beberapa tujuan dari pembelajaran supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran ini dalam satu jam pelajaran maupun lebih.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

ATP mempunyai fungsi yang mirip dengan silabus, yakni guna merancang serta membenahi pembelajaran dan juga asesmen secara inti selama satu tahun. Pendidik dapat memperoleh ATP dengan merancang sendiri berdasarkan CP dan TP.

d) Merencanakan pembelajaran dan asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk menunjang pendidik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran setiap hari. Rencana pembelajaran disusun berlandaskan alur tujuan pembelajaran guru, sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor, sehingga rencana pembelajaran guru berbeda satu sama lain.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memiliki ciri khas yaitu pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan terdapat pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Terdapat pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran setiap anak. Oleh karena itu, pembelajaran berorientasi kompetensi membutuhkan evaluasi yang bervariasi dan berkala. Pendidik dapat membedakan peserta didik berdasarkan materi, isi, proses, dan/atau produk yang diciptakannya selama proses pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan kegiatan yang membentuk kesatuan pada sebuah proses belajar mengajar. Penilaian dilaksanakan agar memperoleh bukti atau landasan peninjauan mengenai tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik ditekankan supaya melakukan penilaian berikut:

- a) Penilaian formatif yaitu bertujuan memberikan feedback bagi pendidik dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian formatif ada pada 2 bagian kegiatan pembelajaran yaitu penilaian di awal pembelajaran dan juga penilaian sedang pada proses belajar mengajar. Pada pembelajaran dapat dilaksanakan sepanjang pembelajaran ataupun di tengah serta diakhir kegiatan belajar mengajar.
- b) Penilaian sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai secara keseluruhan. Berbeda dengan penilaian formatif karena digunakan pada saat semester, tahun ajaran, atau nilai berakhir.⁵¹

2. Kesiapan Guru

a. Pengertian Kesiapan Guru

Menurut Slameto kesiapan merupakan segala keadaan individu yang membuat dirinya siap melakukan sesuatu bereaksi/bertindak dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu.⁵² Sedangkan menurut Jamies Drever yang dikutip oleh Audihani dkk kesiapan merupakan *preparedness to respond or react* (kesediaan memberi respon atau bereaksi).⁵³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan adalah keadaan individu dengan cara tertentu untuk menghadapi suatu hal dengan memberi respon ataupun bereaksi.

⁵¹ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini.

⁵² Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi" (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

⁵³ Shella Siti Nihaya dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.2 (2020), 269–70

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “kesiapan guru” berasal dari kata “kesiapan” dan “guru”. Istilah kesiapan berasal dari kata *ready* yang berarti kesiapan atau kesiapsiagaan untuk bertindak.⁵⁴ Sedangkan guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵⁵ Sedangkan menurut Ansumanti, kesiapan guru dapat didefinisikan sebagai keadaan seorang guru yang memiliki keterampilan atau kemampuan yang cukup dalam domain fisik, sosial, dan emosional⁵⁶ Menurut Saepuloh dalam Deltania dan Rosyid Kesiapan guru didefinisikan sebagai keadaan di mana seorang guru memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mengajar secara efektif diswbut sebagai kapasitas guru.⁵⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan guru dapat diartikan diartikan sebagai kondisi di mana seorang guru memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sumber daya yang memadai secara fisik, sosial, dan emosional untuk melaksanakan tugas dalam bidang pengajaran secara efektif.

b. Hukum Kesiapan

Thorndike berpendapat beberapa tentang hukum belajar sebelum tahun 1930 dalam Hamruni dkk, salah satunya adalah hukum kesiapan atau "*Law of Readiness*" yaitu dalam proses belajar, seseorang harus berada dalam kondisi siap, yang berarti harus dalam keadaan baik dan siap untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Hamruni dkk ada beberapa syarat yang memungkinkan muncul dalam hukum kesiapan ini, antara lain:

⁵⁴ Laila Al Afifah, Nanik Yulianti, dan Aisyah Nur Atika, “Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Muslimat Nu Sunan Giri Balung Kabupaten Jember,” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 158 <<https://doi.org/10.24853/yby.7.2.157-166>>.

⁵⁵ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Umiyanti Jabri Wahyuddin Naro Yupiani*, 5.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>>.

⁵⁶ Hamruni dkk., *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 2021.

⁵⁷ Ainur Rosyid dan Deltania, “Teacher readiness in implementing the independent learning curriculum in elementary schools,” *Education and Social Sciences Review*, Vol. 4.1 (2023), 35.

- 1) Jika individu siap bertindak dan ingin melakukannya, maka ia akan merasa puas.
- 2) Jika individu siap bertindak, tetapi dia tidak mau melakukannya, maka timbullah perasaan tidak puas.
- 3) Jika individu tersebut belum siap untuk bertindak, tetapi dia terpaksa melakukannya, hal tersebut akan membuatnya merasa tidak puas.
- 4) Jika individu tersebut belum siap untuk bertindak dan tidak lakukanlah, maka dia akan merasa puas.⁵⁸

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kepuasan individu dipengaruhi oleh kesiapan dan kemauan untuk bertindak, di mana kesiapan dan keinginan dalam bertindak menghasilkan kepuasan, sementara ketidakmauan atau paksaan dapat menimbulkan ketidakpuasan.

c. Aspek Kesiapan

Dalam melaksanakan pembelajaran, untuk memaksimalkan proses pembelajaran, guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam berbagai hal.⁵⁹ Menurut Bandura dkk dalam Maddox dkk menerangkan bahwasannya aspek kesiapan terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) *Emotive Attitudinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi). Kesiapan emosional yang dianggap sebagai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, antusiasme terhadap pekerjaan, kemampuan untuk beradaptasi dengan tugas kapan saja, merasa nyaman dan mandiri saat menjalankan tugas, serta menghargai nilai intrinsik dari tugas tersebut.
- 2) *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif). Memiliki keterampilan kognitif dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan mengaitkan tugas dengan situasi nyata, pemahaman akan nilai diri serta keinginan untuk melaksanakan tugas, dan kemampuan untuk mengintegrasikan konsep serta alat dari berbagai disiplin ilmu.

⁵⁸ Hamruni dkk.

⁵⁹ Ni Putu Nila Jayanti, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran New Normal pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10.3 (2022), 404–5 <<https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.53381>>.

- 3) Behavioral Readiness (kesiapan perilaku). Kemauan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan fasilitator, serta keterampilan dalam mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang relevan dengan tugas yang diemban.⁶⁰

Sedangkan menurut Slameto, bahwasannya aspek kesiapan guru dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.⁶¹

d. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Guru yang siap akan mampu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Sebaliknya, guru yang belum siap dapat menghambat perkembangan peserta didik. Menurut Bandura yang dijelaskan dalam Dewani dkk, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Kesiapan Sikap dan Emosi (Emotive Attitudinal Readiness)

Aspek ini mencakup kesiapan yang dinilai sebelum pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran. Contohnya, guru yang mengikuti sosialisasi atau pelatihan mengenai asesmen.

- 2) Kesiapan Kognitif (Cognitive Readiness)

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan guru tentang asesmen, termasuk cara implementasi dan perangkat yang digunakan dalam asesmen tersebut.

⁶⁰ Nick Maddox, Monique Forte, dan Robert Boozer, "Learning Readiness: an Underappreciated Yet Vital Dimension in Experiential Learning," *Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, 27 (2000), 274–75.

⁶¹ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi" (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

3) Kesiapan Perilaku (Behavioral Readiness)

Aspek ini berfokus pada penerapan asesmen dalam pembelajaran. Contohnya, saat mengimplementasikan asesmen, guru perlu memiliki alat untuk menilai kemampuan siswa.⁶²

Dalam Sudjana juga dijelaskan tentang 3 aspek diatas⁶³ yang dapat dikaitkan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka:

1) Kesiapan sikap

Bidang sikap mengacu pada kesiapan dan kemauan guru untuk menghadapi berbagai aspek pekerjaan mereka. Misalnya, memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, perasaan menghargai dan mencintai pekerjaannya, dan tekad yang kuat untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

2) Kesiapan kognitif

Aspek ini menekan pada intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang materi, pengetahuan tentang metode pengajaran, pengetahuan tentang tingkah laku dan belajar, pengetahuan tentang bimbingan dan administrasi kelas, pengetahuan, penilaian hasil belajar siswa, serta pengetahuan umum lainnya.

3) Kesiapan perilaku

Guru dapat menggunakan berbagai keterampilan dan perilaku, seperti mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pembelajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa, mengatur kelas, dan keterampilan lainnya. Bidang kognitif berkaitan dengan sifatnya, sedangkan bidang perilaku yang diutamakan adalah keterampilan melaksanakannya.

⁶² Hardhika Wahyu Dewani, Suryanti, dan Wiryanto, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Nasional," 8.2 (2022), 4.

⁶³ Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung, 2022).

Dengan kesiapan yang matang, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Sebagai perancang pembelajaran, guru berperan penting dalam mengadaptasi kurikulum untuk kelasnya. Mereka tidak hanya memindahkan pengetahuan ke siswa, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang komprehensif. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menghubungkan berbagai konsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁶⁴

Kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka terdiri dari tiga elemen, menurut teori Sudjana ialah kesiapan sikap, kesiapan kognitif, serta kesiapan perilaku (implementasi). Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator berikut yaitu :

- 1) Kesiapan sikap yang berkaitan dengan perasaan menghargai dan mencintai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya dan tekad yang kuat untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 2) Kesiapan kognitif mencakup kemampuan guru untuk memahami konsep dan kebijakan kurikulum merdeka serta pemahaman tentang struktur kurikulum merdeka, perangkat ajar, proses belajar dan penilaian.
- 3) Kesiapan perilaku. Kemampuan perilaku (implementasi) mencakup kemampuan guru untuk menerapkan kebijakan dari kurikulum merdeka yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

B. Penelitian Terkait

Sudah terdapat berbagai penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan atau sejalan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

⁶⁴ Mulyasa. "Implementasi Kurikulum Merdeka". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023) 88.

Penelitian Pertama, penelitian Suci Kurnia pada tahun 2023, dengan hasil skripsinya yang berjudul “*Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang*”. Dari penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang aspek fisik, kognitif, psikologis dan finansial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah 1) Sama-sama penelitian kualitatif 2) Sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada guru pada aspek kognitif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu 1) Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada kelas I dan IV pada penelitian penulis dilakukan pada kelas I, II, IV dan V. 2) Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru pada aspek kesiapan fisik, psikologis dan finansial pada penelitian yang peneliti teliti mendeskripsikan tentang aspek sosial guru dan perilaku guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guna mendukung keberhasilan pengimplementasian kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Kedua, Saadudin dalam karyanya yang berjudul “*Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN II Kubu Tapan*”. Penelitian ini membahas tentang perencanaan pembelajaran, kondisi fisik, kondisi mental, kebutuhan dan motif serta keterampilan guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah 1) Sama-sama penelitian kualitatif 2) Sama-sama membahas mengimplementasikan kurikulum merdeka pada guru dari segi perencanaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sekarang meneliti tentang aspek sosial guru, aspek kognitif serta aspek perilaku guru sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang kondisi fisik, kondisi mental, kebutuhan dan motif serta keterampilan guru.

Ketiga, Chelsi Herwanti dalam hasil skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahing*” Dari penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Membahas tentang pengetahuan implementasi kurikulum Merdeka, kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka, problematika dalam implementasi dan upaya sekolah dalam mengatasi

problematika kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah 1) Sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif 2) Sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka pada guru. 3) Terdapat kesamaan membahas tentang sarana prasarana, modul ajar dan pelatihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, problematika Kurikulum Merdeka serta penanganan sekolah kepada problematika tersebut. Pada penelitian yang ini mendeskripsikan tentang aspek sosial guru dari segi minat dan motivasi, aspek kognitif yaitu tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dari konsep, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta aspek perilaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Keempat, Siti Sarah dkk. Dalam karyanya yang berjudul *“Construction and Validation of a Scale to Measure Islamic Primary School Teachers’ Readiness in Implementing Emancipated Curriculum Referring to the Technological Pedagogical and Content Knowledge”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala untuk mengukur kesiapan guru IPA di sekolah dasar Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Emansipasi yang mengacu pada Pengetahuan Teknologi, Pedagogis, dan Konten (TPACK). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang mengimplementasikan kurikulum merdeka, berfokus pada item-item yang terdiri dari faktor Pengetahuan Teknologi, faktor Pengetahuan Pedagogis, faktor Pengetahuan Konten, faktor Pengetahuan Konten Pedagogis, faktor Pengetahuan Konten Teknologi, faktor Pengetahuan Teknologi, Pedagogis, dan faktor Pengetahuan Teknologi, Pedagogis, dan Konten Pengetahuan. Pengukuran dengan skala ini dapat menggambarkan sejauh mana guru memiliki TPACK sebagai bekal dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga dapat dibuat rekomendasi kebijakan. Pada penelitian yang diteliti penulis

mendekripsikan tentang aspek sosial guru, aspek kognitif serta aspek perilaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guna mendukung keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang secara penuh menjelaskan semua objek penelitian data atau situasi objek meneliti, menganalisis serta bandingkan berlandaskan kenyataan pada saat ini, dan juga berusaha memberikan jalan keluar terhadap permasalahan, maka akan tetap up to date.⁶⁵ Menurut Wina Sanjaya penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan guna memberi gambaran maupun menjelaskan secara sistematis, factual, akurat tentang fakta dan karakteristik suatu populasi tertentu. Dengan kata lain, dalam penelitian deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan suatu gejala (fenomena) atau ciri-ciri tertentu, namun tidak untuk menelusuri atau menjelaskan hubungan antar variabel.⁶⁶

Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowballing*, pengumpulannya tekniknya adalah triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁸

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tentang peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu atau

⁶⁵ Natalia H M Rengkuan, Daud M Liando, dan Donald K Monintja, "Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Governance*, 3.1 (2023), 5.

⁶⁶ Wina Sanjaya. "*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*". (Jakarta: KENCANA , 2021). 59

⁶⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2897.

⁶⁸ Sugiyono "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*" (Bandung: Alfabeta, 2012) 15.

kelompok. Selanjutnya, peneliti menyampaikan informasi ini secara deskriptif.⁶⁹ Wina Sanjaya menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁷⁰

Metode penelitian deskriptif menyajikan hasil data secara langsung, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tambahan yang dapat mempengaruhi hasil. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, dengan cara menganalisis dan menyusun informasi secara sistematis. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga membantu mengidentifikasi dan memahami hubungan antara berbagai fenomena yang saling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang konteks yang sedang diteliti.

B. Konteks Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui lokasi penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan lokasi dan waktu penelitian yang tepat.

a. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MI Muhammadiyah Toyareka” dilakukan secara bertahap, yaitu pertama pada tanggal 17 Januari 2024 – 31 Januari 2024 dan tahap kedua dari tanggal 1 September 2024 – 19 November 2024.

⁶⁹ Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 2 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

⁷⁰ Wina Sanjaya. “*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*”. (Jakarta: KENCANA, 2021). 47

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada MI Muhammadiyah Toyareka yang beralamat di RT 02/06, Toyareka, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Adapun alasan memilih MI Muhammadiyah Toyareka sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

- 1) MI Muhammadiyah Toyareka merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sehingga memiliki karakteristik yang khas dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan umum.
- 2) Cukup tingginya minat masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Toyareka menunjukkan bahwa madrasah ini telah berhasil membangun reputasi yang baik sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 3) MI Muhammadiyah Toyareka telah menunjukkan komitmennya terhadap inovasi pendidikan dengan menjadi salah satu lembaga yang lebih dulu menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan madrasah ini sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.
- 4) Belum adanya penelitian terkait Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Objek dan Subjek

Objek penelitian yang akan ditelaah adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ini adalah guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelasnya. Mereka akan menjadi narasumber kunci dalam penelitian ini untuk memberikan informasi terkait pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka, kesiapan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan, dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakannya. Penelitian ini membutuhkan kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan data yang relevan tentang proses penerapan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka dan peran sekolah dalam proses tersebut.

b. Guru

Guru merupakan sumber informasi dari data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian akan menjadikan guru kelas I, II, IV, dan V untuk mengumpulkan informasi tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka

c. Peserta Didik MI Muhammadiyah Toyareka

Sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum diterapkan di kelas. Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam pengecekan data dapat meningkatkan akurasi dan relevansi hasil evaluasi.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pengumpulan data, observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti.⁷¹ Dalam pengumpulan data observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan merupakan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati sebagai data dari sumber penelitian. Observasi Non Partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat tidak terlibat secara langsung.⁷² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Namun, penulis tetap memperkenalkan diri kepada

⁷¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

⁷² Danuri dan Siti Maisaroh. "Metodologi Penelitian Pendidikan". (Yogyakarta: Samudra Biru : 2019) 109-110

subjek yang akan diamati. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, yaitu di MI Muhammadiyah Toyareka. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati semua topik penelitian yang terkait dengan kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan reponden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga reponden dapat menyampaikan jawaban. Wawancara juga dapat diartikan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti secara mendetail guna mendapatkan informasi terkait dengan hal yang diteliti. Disamping itu Esterberg berpendapat bahwasannya ada 3 macam wawancara yaitu

a. Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah membuat instrumen penelitian, yaitu pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan mereka telah mengetahui informasi yang akan mereka peroleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur.

Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini lebih bebas dan memungkinkan peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka.

c. Wawancara Tidak Tersruktur.

Wawancara ini bersifat bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang sistematis dalam kegiatan.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada informan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV, guru kelas V, dan peserta didik.

⁷³ Amrin Kamaria, "Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten halmahera utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.3 (2021), 87–88 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>>.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses pengumpulan data dengan adanya dokumen sebagai bukti yang nyata dan akurat berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Dapat juga diartikan sebuah upaya untuk menyimpan serta mengkategorikan informasi dalam tulisan, foto, gambar, dan video, serta dibutuhkan pula tempat ataupun lokasi untuk menyimpan hasil dokumentasi tersebut.⁷⁴

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi meliputi lampiran foto peneliti bersama informan, yang terkait dengan kesipan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka, yang dapat mendukung dan melengkapi penelitian ini. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bukti tentang kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Winarni proses dari analisis data pada teknik data kualitatif meliputi⁷⁵:

1. Reduksi Data

Semakin banyak data yang dikumpulkan dari lapangan, semakin kompleks pula analisis yang diperlukan. Untuk itu, reduksi data menjadi langkah krusial. Proses ini melibatkan pemilihan data yang paling relevan, pengelompokan data berdasarkan tema, dan penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami. Dengan mereduksi data, penulis mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang temuan di lapangan dan mempermudah proses analisis selanjutnya.

⁷⁴ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2.1 (2022), 24 <<http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>>.

⁷⁵ Endang Widi Winarti, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (RnD)", (Jakarta:Bumi Aksara :2018) 172-174

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, data dalam penelitian kualitatif siap untuk disajikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk visual maupun naratif, seperti bagan, uraian singkat, flowchart, atau melalui pemaparan hubungan antar kategori. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa data teks naratif biasanya diterakan untuk menampilkan data pada penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman menggaris bawahi pentingnya verifikasi pada analisis data kualitatif. Kesimpulan yang kita tarik pada tahap awal penelitian bersifat sementara dan harus terus diuji dengan data baru yang terkumpul. Proses ini memungkinkan kita untuk mengkonfirmasi atau merevisi kesimpulan awal kita, sehingga kita mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang kejadian yang diteliti.

Pada akibatnya, Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar mencari jawaban atas pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi juga merupakan sebuah proses eksplorasi yang terbuka terhadap kemungkinan penemuan baru. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan berjalannya penelitian. Hasil akhir dari penelitian kualitatif tidak hanya berupa jawaban atas pertanyaan awal, tetapi juga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang fenomena yang diteliti. Temuan-temuan baru yang dihasilkan dapat berupa deskripsi yang lebih rinci, identifikasi pola-pola yang sebelumnya tidak terlihat, atau bahkan pengembangan teori baru.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif bersifat krusial untuk menjamin kepercayaan dan keakuratan hasil penelitian. Tujuan dari uji keabsahan adalah untuk memverifikasi data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, serta konsisten dengan apa yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data yang diperoleh dari lebih dari satu sumber dan dengan cara yang berbeda, serta

waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta waktu.⁷⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data diperoleh dengan beberapa sumber, kemudian menggabungkan data dari untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pada akhirnya, analisis data ini dapat diambil kesimpulan. Pada penelitian kesiapan guru yang penulis teliti, juga mengambil sumber dari murid dan juga kepala sekolah untuk mengecek kesiapan guru kelas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan metode pengecekan ulang yang berbeda untuk sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas data. Dengan menggabungkan metode wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Jika terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dari kedua metode ini, peneliti akan melakukan analisis mendalam untuk memahami alasan perbedaan tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi data dan membuat interpretasi yang lebih akurat

3. Triangulasi Waktu

Waktu pengumpulan data dapat menjadi variabel yang signifikan dalam penelitian kualitatif. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan bersemangat cenderung menghasilkan data yang lebih kaya dan terperinci dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan pada sore hari ketika narasumber sudah lelah. Untuk mengatasi potensi bias ini, peneliti seringkali menggunakan teknik triangulasi waktu. Dengan mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat menguji konsistensi temuan dan meningkatkan kepercayaan terhadap validitas data.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017) 372-374.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum di Indonesia seringkali berubah mengarah pada upaya berkelanjutan untuk perbaikan sistem pendidikan nasional. Mengubah kurikulum dirasa perlu karena melihat hasil pendidikan yang tercapai selama ini dinilai belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Karena itulah adanya revitalisasi dan penyempurnaan kurikulum adalah jalan alternatif yang harus diambil. Hal tersebut sejalan dengan teori burner bahwasannya belajar tidak hanya dianggap sebagai proses untuk mengubah perilaku siswa, namun untuk fokus pendekatan pendidikan lebih fokus pada penyusunan kurikulum yang membantu siswa belajar dengan cara yang lebih efektif dan mudah.⁷⁷

Pada saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. Kebijakan mengubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan setelah dampak pandemi COVID-19. Nugraha mengungkapkan bahwa Covid 19 mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). Sejak tahun pelajaran 2022 Indonesia resmi memasuki era baru pendidikan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka.⁷⁸ Pada MI Muhammadiyah Toyareka telah diterapkan kurikulum merdeka yang sebagaimana disampaikan oleh ibu kepala sekolah yaitu “Untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka itu dilakukan secara bertahap, periode pertama itu pada masa ajaran 2022/2023 yang diterapkan pada kelas I dan IV dan untuk tahun ini diterapkan dikelas II dan V.”⁷⁹

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 merupakan sebuah langkah penting dalam memberikan pendidikan yang

⁷⁷ Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi” (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

⁷⁸ Made, Suarni, dan Adnyana.

⁷⁹ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2023.

lebih fleksibel dan relevan kebutuhan siswa. Dari informasi yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasannya pada tahun ini MI Muhammadiyah Toyareka menerapkan Kurikulum Merdeka tahun kedua. Namun Kurikulum Merdeka belajar ini hanya diimplementasikan dikelas I, II, IV dan V saja, sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapannyapun bertahap yaitu awalnya pada kelas I dan IV kemudian kelas II dan V. Kurikulum dilakukan secara bertahap guna menguji efektivitasnya sebelum diterapkan pada kelas lain. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, diharapkan hal tersebut memberikan keleluasaan untuk penyesuaian serta perbaikan yang sekiranya diperlukan.

Kurikulum merdeka dirancang agar dapat mengejar ketertinggalan literasi numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat diterapkan secara bertahap sesuai kesiapan sekolah.⁸⁰ Sebagaimana yang disampaikan ibu kepala sekolah :

“Dari Kementerian Agama itu dihimbau untuk mendaftar bagi sekolah yang sudah siap menggunakan kurikulum merdeka melalui aplikasi PDUM, kemudian dari Kementerian Agama kita diberikan SK untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ”⁸¹

Dari penjelasan ibu kepala sekolah, pada MI Muhammadiyah Toyareka langkah awal yang diambil untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan mendaftarkan sekolah agar dapat menggunakan kurikulum merdeka melalui aplikasi PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) yaitu aplikasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian agama Republik Indonesia.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, guru harus memiliki kompetensi yang baik. Oleh karena itu, manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan pelaksanaan kurikulum.⁸² Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah :

⁸⁰ Made, Suarni, dan Adnyana.

⁸¹ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2023.

⁸² Melania Marsela Kongen dan Petrus Redy Partus Jaya, “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 65.

“Kemudian dari sekolah mewajibkan guru agar ikut pelatihan yang diadakan, untuk saat ini guru baru mengikuti pelatihan dari Kemenag yang dilaksanakan pada akhir tahun selama 3 hari di MI Istiqomah Sambas. Tahun 2022 untuk kelas I dan IV dan akhir tahun kemarin itu untuk kelas II dan V”⁸³

Lembaga pendidikan yang mendaftarkan diri agar dapat menerapkan kurikulum merdeka diwajibkan untuk mempersiapkan guru mereka agar dapat berperan sebagai pendidik dan pengembang kurikulum. Haryanto menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru ditekankan dapat membantu siswa memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan sikap.⁸⁴ Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Toyareka untuk mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka adalah dengan menandatangani sekolah untuk berpartisipasi dalam implementasi kurikulum kemudian mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kesiapan guru. Pelatihan guru sudah terlaksana 2 kali yang pertama pada akhir tahun 2022 untuk kelas I dan IV dan yang kedua pada bulan Desember 2023 untuk kelas II dan V bertempat di MI Istiqomah Sambas selama tiga hari.

Keberhasilan upaya lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan pendidik. Maka dari itu penulis akan memaparkan data dan hasil penelitian kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka berdasarkan pada indikator sikap, pemahaman atau kognitif, dan perilaku. Kesiapan guru dapat dilihat dari indikator berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Nana Sudjana.⁸⁵

Berdasarkan temuan penelitian, kesiapan guru MI Muhammadiyah Toyareka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan tiga indikator kesiapan sebagai berikut:

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2023.

⁸⁴ Tuerah dan Tuerah.

⁸⁵ Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung, 2022)

A. Kesiapan Sikap Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kesiapan sikap guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya kurikulum merdeka, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerima serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Kesiapan sikap guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya rasa senang atau suka terhadap kurikulum merdeka serta berkemauan untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. Rasa senang dalam penelitian ini diukur melalui minat guru, hal ini diterangkan dalam penelitian Siska bahwa minat adalah kecenderungan seseorang merasa tertarik maupun senang terhadap sebuah hal atau objek. Pada hakikatnya perilaku manusia itu didorong dengan keinginan untuk menjauhi apa yang tidak disenangi. Minat tersebut nantinya akan menjadi sumber dari motivasi bagi guru untuk belajar. Kemauan guru dalam meningkatkan pekerjaannya diukur dengan motivasi karena motivasi dalam diri guru dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran serta memberikan arah dalam pembelajaran.⁸⁶

Kesiapan sikap yang dilihat dari minat serta motivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Minat dan motivasinya dengan mengingat bahwasannya pemerintah selalu mengganti kurikulum agar pendidikan lebih baik. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadikan guru untuk lebih inovatif dan siswa lebih kreatif”⁸⁷

“Perubahan itu kan untuk menuju yang lebih baik. Senangnya saya pada kurikulum ini karena menuntut anak untuk aktif menjadikan pengetahuan itu akan tumbuh berkembang dengan mengeksplor pikirannya”⁸⁸

Selain itu minat dan motivasi guru juga diungkapkan oleh guru kelas II dan V MI Muhammadiyah yaitu:

⁸⁶ Yulia Siska, “Korelasi Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar dengan Pengetahuan Sejarah Lokal Lampung,” *Mimbar Sekolah Dasar*, 5.1 (2018), 52 <<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i1.9856>>.

⁸⁷ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

⁸⁸ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

“Kurikulum merdeka merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dari program pemerintah seiring dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini ya mau tidak mau guru itu harus mengikuti aturan yang dikatakan oleh pemerintah dan saya juga meyakini bahwa perubahan tersebut untuk memperbaiki pendidikan sebelumnya”⁸⁹

“Saya sadar bahwa perubahan kurikulum itu untuk memperbaiki pendidikan yang lalu maka dari itu saya harus menerima dan bersemangat mempelajari hal baru tersebut”⁹⁰

Diperkuat oleh ibu kepala sekolah yang menjelaskan bahwasannya guru di MI Muhammadiyah Toyareka ini siap menerima perubahan kurikulum merdeka ini:

“Melihat rekan guru dalam perubahan kurikulum, saya rasa sudah menerima ya karena adanya tuntutan mungkin masih ada yang masih terbawa dengan kurikulum yang lalu. Tetapi sudah adanya pelatihan saya rasa guru sudah siap dalam menerapkannya”⁹¹

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru MI Muhammadiyah Toyareka mengungkapkan inti yang sama yaitu guru telah menerima adanya perubahan kurikulum. Hal tersebut diawali dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh guru untuk membentuk kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan teori Thorndike dalam Hamruni dkk bahwa kepuasan individu dipengaruhi oleh kesiapan dan kemauan untuk bertindak, di mana kesiapan dan keinginan dalam bertindak menghasilkan kepuasan, sementara ketidakmauan atau paksaan dapat menimbulkan ketidakpuasan.⁹² Maka dari itu guru harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menerapkan kurikulum karena kesiapan mempunyai peran penting untuk memulai suatu pekerjaan karena dengan kesiapan kita akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Terkait minat dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu adanya rasa senang serta usaha guru untuk belajar lebih banyak tentang kurikulum

⁸⁹ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

⁹⁰ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

⁹¹ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2023.

⁹² Hamruni dkk.

merdeka, dan guru juga suka terhap karakteristik kurikulum merdeka yang mana siswa dituntut agar aktif. Disamping itu adapun motivasi guru yaitu, para guru didorong oleh tuntutan pemerintah untuk perbaikan bidang pendidikan dan dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan kompetensi guru juga untuk menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru MI Muhammadiyah Toyareka memiliki kesiapan sikap yang baik. Ini disebabkan oleh minat dan keinginan mereka untuk menerima perubahan dalam kurikulum merdeka sehingga mereka bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka secara tepat di masa mendatang.

Setelah mengidentifikasi motivasi dan minat masing-masing guru, mereka kemudian diminta untuk menilai kesiapan rekan-rekan guru lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses penilaian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh motivasi dan minat terhadap kesiapan guru secara keseluruhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V yaitu *“Mungkin Bu Mustinah saja si mba karena paling objektif lainnya masih biasa saja”*⁹³. Hal itu juga didukung oleh pendapat guru kelas I yaitu :

*“Saya rasa Bu Mustinah paling kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Beliau selalu mampu membuat suasana kelas menjadi hidup. Sedangkan Bu Kanti sangat teliti dalam menyusun materi pembelajaran. Pak Fadlullah sangat memahami peserta didiknya paham gitu apa sebenarnya minat anak dikelasnya. Saya masih perlu belajar dari mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya. Kalau diurutkan ya bingung mba soalnya punya potensi yang menonjol sendiri sendiri”*⁹⁴

Penilaian guru lainnya juga disampaikan oleh guru kelas II dan IV sebagai berikut :

“Menurut penilaian saya ya Bu Kanti sama Bu Eka karena kan udah tahun ke 2 jadi lebih paham tentang konsep Kurikulum Merdeka. Habis

⁹³ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Rabu, 11 Desember 2024.

⁹⁴ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Selasa, 10 Desember 2024.

itu baru Pak Fadlullah. Beliau sangat telaten dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik”⁹⁵

“Menurut saya ya Bu Mustinah karena dah lama jadi guru ya jadi biasa sama perubahan kurikulum habbis itu ada bu Eka. Bu Eka kreatif masih muda juga si mba. Habis itu pak Fadlullah open banget lah sama perkembangan anaknya kalo pak Fadlullah”⁹⁶

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penilaian terhadap guru tidak hanya dilakukan oleh sesama guru, tetapi juga melibatkan penilaian dari kepala sekolah yang secara langsung mengamati kinerja guru di kelas yaitu :

“Menurut saya kalo dari segi konsep ya guru kelas 1 dan 4 karena udah 2 tahun ini kalau dari kreatifitas merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan peserta didik itu Ibu Mustinah . Selain itu, pak Fadlullah juga mahir dalam mengelola kelas yang aktif dan inklusif. Guru disini masih perlu lah dikembangkan lagi, kalau diukur ginikan hanya pandangan saya aja dan guru juga punya kelebihan dan kekurangan masing masing. Menurut saya yang paling pas sama kurikulum merdeka ya Bu Mustinah habis itu Bu Kanti, Bu Eka baru Pak Dullah”⁹⁷

Pemetaan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka melibatkan penilaian antara rekan guru, dengan masukan tambahan dari kepala sekolah yang secara langsung mengamati kinerja mereka di kelas. Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesiapan dari masing-masing guru. Berdasarkan hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan dan keahlian masing-masing dalam area tertentu. Bu Mustinah, dengan kreativitasnya yang menonjol dalam hal merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Kreativitas ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip

⁹⁵ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Selasa, 10 Desember 2024.

⁹⁶ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu, 11 Desember 2024.

⁹⁷ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Selasa, 10 Desember 2024.

fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Bu Kanti, yang dikenal teliti dalam menyusun materi pembelajaran, juga dianggap siap dalam hal merancang dan menyusun materi yang mendukung implementasi kurikulum. Hal ini juga menjadi kekuatan besar dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan detail. Pak Fadlullah, memiliki keahlian dalam memberikan umpan balik yang telaten dan mengelola kelas dengan baik, diakui sebagai guru yang paham akan perkembangan peserta didiknya. Pendekatan yang inklusif dan perhatian terhadap kebutuhan setiap siswa akan mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kompetensi dan karakter individu siswa.

Meskipun begitu, penilaian terhadap guru kelas II menunjukkan bahwa Ibu Mustinah paling siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada tantangan dalam implementasinya. Para guru dan kepala sekolah menilai Bu Mustinah sudah lebih siap. Kemudian setelah itu ada guru kelas IV, I dan terakhir guru kelas V. Namun, perbedaan dalam tingkat kesiapan ini juga menunjukkan bahwa setiap guru memiliki tantangan dan kelebihan yang berbeda dalam menjalankan kurikulum ini.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan bagi para guru. Meskipun sebagian besar guru sudah menunjukkan pemahaman dan kesiapan yang baik, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal di seluruh aspek pengajaran.

Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam tingkat kesiapan, setiap guru memiliki potensi yang kuat untuk berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dan pembinaan serta pengembangan lebih lanjut akan sangat penting untuk mengoptimalkan peran mereka dalam pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis kompetensi.

B. Kesiapan Kognitif Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru sebagai bidang pekerjaan yang profesional tentu mempunyai kompetensi yang harus dikuasai. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan hal itu guru harus menguasai beberapa keterampilan yaitu pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial diperoleh melalui pendidikan profesional. Dari keterampilan tersebut, keterampilan pedagogi yang harus dimiliki seorang guru bersifat kognitif karena hal tersebut merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru pendidik.⁹⁸

Kesiapan pemahaman guru memiliki cakupan yang penting yaitu pendidik harus faham dan juga siap dalam menerapkan kurikulum merdeka baik itu terkait sumber pengetahuan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kesiapan guru dalam kurikulum merdeka mencakup kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, asesmen pada awal pembelajaran, pembelajaran terdiferensiasi, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berpusat siswa.⁹⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sumiarsih bahwa di MI Muhammadiyah Toyareka bapak/ ibu guru sudah memiliki kesiapan pemahaman tentang kurikulum merdeka sebagai berikut ini:

“Guru sudah memahami kurikulum merdeka, walaupun belum secara utuh karena kurikulum merdeka ini dilakukan bertahap jadi ada guru yang baru melaksanakan semester ini ada juga yang sudah memasuki tahun ke 2. Tapi saya yakin semua guru sudah siap dalam hal apapun”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru sudah memahami kurikulum merdeka namun belum secara utuh, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belum lama

⁹⁸ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.2 (2022), 46 <<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>>.

⁹⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

¹⁰⁰ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2024.

diterapkan dibuktikan dengan adanya guru yang baru menerapkan dan terdapat pula guru yang sudah memasuki tahun ke dua dalam mengimplementasikannya. Walaupun masih belum sepenuhnya pemahaman guru, guru MI Muhammadiyah Toyareka sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kesiapan kognitif guru kelas I, II, IV dan V di MI Muhammadiyah Toyareka ditampilkan pada beberapa aspek yaitu:

1. Pemahaman guru tentang konsep dan kebijakan Kurikulum Merdeka

Pemahaman sumber informasi terkait konsep kurikulum merdeka adalah pemahaman yang berkaitan dengan guru memahami tentang konsep dan kebijakan kurikulum merdeka yang diperoleh dari pelatihan ataupun workshop yang diselenggarakan oleh kemenag dan juga dari media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV dan V pada saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Saya paham dengan konsep kurikulum tersebut namun belum secara keseluruhan. Yang saya tahu kurikulum merdeka ini memberi kebebasan pada siswa dan mendorong siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan.”¹⁰¹

“Sebagian besar saya paham tetapi untuk keseluruhan belum, pengetahuan tentang kurikulum merdeka masih perlulah untuk dikembangkan ke jenjangan berikutnya. Karena ini tahun pertama saya menggunakan kurikulum merdeka dan baru mengikuti satu kali pembinaan. Yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka itu kurikulum yang diperlakukan oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melakukan inovasi-inovasi pendidikan sehingga mengedepankan kemandirian dari madrasah atau satuan pendidikan itu sendiri, dilakukan berdasarkan kaedah-kaedah yang ada pada petunjuk dari pemerintah tapi untuk inovasi belajarnya dari madrasah atau satu pendidikan. Ini dipersempit lagi oleh guru-guru yang mengatur pada kelas masing-masing.”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

¹⁰² Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

Konsep mengenai kurikulum merdeka ini juga dijelaskan oleh guru kelas I dan II sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum yang dalam pembelajaran itu mengedepankan minat dan bakat anak. Yang mana pembelajarannya berbasis proyek sesuai profil pelajar pancasila dan kalau di madrasah ada profil pelajar rahmatan lil’alamin, berfokus pada materi esensial, fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. Untuk implementasinya mungkin ini bagi guru kurikulum agak berat mba”¹⁰³

“Sedikit-sedikit saya sudah tahu tetapi belum secara utuh. Saya juga sudah bisa menerapkan pada anak-anak. Yang saya ketahui kurikulum merdeka itu kurikulum yang mengedepankan minat dan potensi anak individuikan masing-masing berbeda-beda, dari keluarga, dari lingkungan gitu kan ya”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pemahaman guru tentang konsep dan kebijakan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru MI Muhammadiyah Toyareka sebagian besar telah namun hal belum secara utuh. Dengan adanya analisis terhadap wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Toyareka menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami dengan baik konsep dan kebijakan Kurikulum Merdeka namun belum sepenuhnya, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dibuktikan dalam menjelaskan berbagai poin terkait kurikulum merdeka guru secara lancar menjadi indikator kuat dari pemahaman yang dimiliki. Tidak utuhnya pengetahuan guru dalam kurikulum merdeka dibuktikan dengan kurang lengkapnya informasi yang disampaikan oleh setiap guru dalam wawancara.

Kurangnya pemahaman guru disebabkan oleh minimnya program pelatihan yang komprehensif sehingga membuat guru kesulitan untuk

¹⁰³ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

memahami secara mendalam konsep-konsep dalam Kurikulum Merdeka.. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Romadhon dkk bahwasannya kesiapan seorang pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka masih memerlukan adanya sebuah pelatihan.¹⁰⁵ Dan didukung oleh Almaida dkk bahwa masalah yang muncul tersebut memiliki beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi dan informasi dari pemerintah.¹⁰⁶ Sehingga menyebabkan guru harus belajar sambil menerapkan Kurikulum Mandiri secara bersamaan. Pemahaman guru kelas yang belum lengkap sedikit menghalangi kesiapan kognitif guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dikatakan guru kelas I dan V :

“Informasi tentang kurikulum Merdeka saya dapatkan pada saat pelatihan tetapi berhubung waktunya yang terbatas materinyapun banyak yang harus disampaikan jadi guru harus bisa mengali lagi informasi kurikulum merdeka sendiri melalui media social seperti youtube dan juga Instagram”¹⁰⁷

“Saya mendapatkan informasi dari diklat namun saya juga menggali dari media social dan juga rekan guru lainnya agar saya lebih siap dan paham dalam menerapkan kurikulum merdeka, tapi yang namanya baru pasti ada aja yang lupa kadang terbawa ke kurikulum yang lama juga”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara kurangnya pemahaman guru terhadap konsep-konsep baru ini menjadi hambatan awal dalam kesiapan mereka untuk menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Kurang pahamnya guru dikarenakan banyaknya istilah serta perubahan yang masih tergolong baru, guru masih dalam proses penyesuaian dan tidak dapat dipungkiri guru masih sering lupa dengan kebijakan kurikulum merdeka serta terbawa oleh kurikulum yang lalu namun para guru tetap menunjukkan semangat yang tinggi dalam mempelajari kurikulum merdeka. Mereka secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber, baik secara offline maupun online.

¹⁰⁵ Romadhon dkk.

¹⁰⁶ Almaida, Suherman, dan Rahman.

¹⁰⁷ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹⁰⁸ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

Informasi offline yang guru dapatkan melalui diskusi dan saling membantu antar sejawat dalam memahami kurikulum merdeka. Sedangkan informasi online diperoleh dari berbagai sosial media contohnya youtube dan instagram.

2. Pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar, yang mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran, menuntut guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap struktur kurikulum, mulai dari menganalisis capaian pembelajaran hingga perumusan tujuan pembelajaran¹⁰⁹ Terkait pemahaman mengenai perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV bahwa *“Awalnya saya menentukan waktunya dulu, baru saya menganalisis dan juga menentukan CP, TP serta ATP”*¹¹⁰

Pemahaman guru yang serupa terhadap perencanaan pembelajaran tersebut juga disampaikan oleh guru kelas V :

*“Sebenarnya perencanaanya mirip mba cuman namanya yang berbeda kalau di kurikulum 2013 itu ada yang namanya KI, KD dan silabus. Sekarang itu menjadi CP, TP dan ATP. Saya dalam merencanakan pembelajaran itu awalnya menentukan alokasi waktu, kemudian menganalisis CP, dilanjutkan merumuskan TP kemudian ATP baru membuat modul ajar”*¹¹¹

Disamping itu terdapat guru yang memerlukan penyesuaian dalam tahapan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas II yaitu :

“Sebelumnya kan istilahnya baru jadi harus ada penyesuaian lah pada intinya sama, anak mau mencapai apa trus langkahnya gimana

¹⁰⁹ Vitalia Januarti, Sri Marmoah, dan Muhammad Ismail Sriyanto, “Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, 11.3 (2023), 26–27 <<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376>>.

¹¹⁰ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

¹¹¹ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma’sum. Selasa, 22 Oktober 2024

habis itu silabus eh ATP, kadang gini mba masih ketuker istilah kurikulum sebelumnya trus modul ajar”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara, umumnya memulai perencanaan pembelajaran dengan menentukan alokasi waktu yang efektif untuk setiap materi pelajaran. Setelah itu, guru merumuskan hasil belajar yang ingin dicapai siswa (CP), kemudian menguraikannya menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang lebih spesifik. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut disusun alur tujuan pembelajaran yang logis dan sistematis, yang berfungsi sebagai dasar untuk membangun modul ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Masih adanya guru yang terkendala istilah terkadang masih terbawa oleh kurikulum 2013, namun pada dasarnya guru tersebut sudah paham tentang perencanaan kurikulum merdeka hanya saja penggunaan istilahnya masih sering terbawa oleh kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis wawancara serta observasi dengan guru MI Muhammadiyah Toyareka mayoritas dikatakan paham terhadap perencanaan pembelajaran. Guru dikatakan paham karena apa yang disampaikan sesuai dengan penelitian Januarti dkk bahwa kurikulum merdeka mengajak guru untuk memulai perencanaan pembelajaran dengan menggali lebih dalam tentang apa yang ingin dicapai oleh peserta didik (Capaian Pembelajaran), lalu merincikannya menjadi langkah-langkah (Tujuan Pembelajaran), dan akhirnya menyusunnya menjadi sebuah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk desain modul ajar.¹¹³

3. Pemahaman pelaksanaan pembelajaran

Pemahaman guru terkait pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada MI Muhammadiyah Toyareka yang mana didapatkan dari wawancara dengan guru sebagai berikut:

¹¹² Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

¹¹³ Januarti, Marmoah, dan Sriyanto.

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu anak diminta untuk lebih aktif jadi pusatnya itu siswa, guru hanya sebagai fasilitator; pembelajarannya itu menekan pada materi esensial mba materi pokok yang nantinya berkelanjutan sampai jenjang selanjutnya materinya itu dalam kurikulum merdeka tentang literasi kaya membaca gitu mba dan numerasi itu seperti berhitung dan dalam penyampaianya sesuai minat dan bakat anak mba jadi guru harus lebih kreatif”¹¹⁴

“Pembelajaran pada kurikulum ini awalnya guru diminta untuk mengetahui bakat dan minat anak memakai asesmen, hasil asesmen itu digunakan untuk pembelajaran diferensiasi. Saat pembelajaran juga terdapat proyek gitu mba bagi saya ribet”¹¹⁵

Kemudian guru kelas II dan V juga menjelaskan terkait pemahamannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu berbeda dari kurikulum sebelumnya. Jadi kurikulum sekarang itu melihat bakatnya siswa, kan siswa memiliki latar belakang dan kondisi lingkungan yang berbeda jadi bakat dan minatnya pun berbeda. Jadi pembelajarannya sesuai minatnya itu mba. Tapi bagi saya ya cukup sulit”¹¹⁶

“Pada kurikulum merdeka ini anak diharapkan untuk lebih aktif dan juga pada saat pembelajaran itu dilakukan sesuai minat dan bakat anak atau diferensiasi. Jadi anak dikategorikan dulu sebelum pelajaran apakah anak ini sudah paham dan bisa dalam pelajaran kali ini atau belum. Tujuannya itu memetakan jadi dalam pemberian materi sesuai kemampuan peserta didik. Untuk kurikulum sekarang ini juga lebih banyak prakteknya mba, terdapat proyek juga”¹¹⁷

Dari hasil data wawancara menunjukkan sudah pemahamannya guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu yang pertama dengan adanya pembelajaran yang esensial yaitu menekan pada literasi dan numerasi. Kedua, para guru telah menyadari bahwa pembelajaran

¹¹⁴ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹¹⁵ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

¹¹⁶ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

¹¹⁷ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024

berdiferensiasi terjadi saat menerapkan kurikulum merdeka. Pada pembelajaran ini, guru harus menerapkan metode pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu, termasuk kesiapan siswa, minat, serta gaya belajar mereka. Selain itu, dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk melakukan proyek materi pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat dikatakan paham terhadap kurikulum merdeka karena telah memahami karakteristik kurikulum merdeka, di buktikan dengan kesesuaian jawaban guru dengan pendapat Widiastini dkk yaitu kurikulum merdeka mengutamakan fleksibilitas dan kebebasan pendidik serta peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran konsep merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran esensial, dan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk menciptakan proyek pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah.¹¹⁸

4. Pemahaman penilaian pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan profesional yang sejalan dengan alat penialain kemampuan. Penilaian juga dikenal sebagai evaluasi. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil belajar siswa.¹¹⁹ Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif mengenai proses dan hasil belajar siswa. Informasi ini sangat berharga untuk mengukur efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesiapan seorang guru untuk mengelola kelas juga dapat dilihat dari penilaian terhadap siswa mereka. Pada kurikulum merdeka terdapat 2

¹¹⁸ N.K. Widiastini, I.M.Sutama, dan I.N.Sudiana, "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12.1 (2023), 14 <https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220>.

¹¹⁹ Qurrotul Aini, Novidayanti M, dan Abdul Basith, "Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.1 (2024), 69.

penilaian yaitu penilaian yaitu formatif dan sumatif. Hal ini sesuai yang disampaikan guru MI Muhammadiyah Toyareka :

“Dalam kurikulum merdeka itu ada yang namanya asesmen formatif dan sumatif mba. Kalau formatif itu jadi dalam pembelajaran siswa dinilai dan penilaiannyapun tidak harus tertulis bisa lewat pertanyaan aja. Penilaian ini bisa saat awal pembelajan bisa juga saat pembelajaran dan juga saat akhir dari pembelajaran mba. Jadi bagi saya kurikulum merdeka ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Kalau sumatif itu diakhir materi yang telah disampaikan secara utuh, gabungan dari berapa bab, pada akhir semester dan juga diakhir tahun. Untuk sejauh ini saya tidak mengalami kesulitan karena bagi saya itu lebih memudahkan saya”¹²⁰

“Ada penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu dilakukan secara berkelanjutan saat proses pembelajaran buat memantau perkembangan anak dan juga untuk memberikan umpan balik.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh guru MI Muhammadiyah Toyareka menyatakan bahwa kegiatan penilaian hasil belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka berjalan lancar dan tidak menemui kendala. Sama dengan pendapat yang disampaikan guru kelas I dan II yaitu :

“Setahu saya itu ada asesmen formatif dan sumatif. Kalau formatif itu ada dua yaitu diawal pembelajaran untuk mengetahui minat dan bakat siswa kemudian saat pembelajaran contohnya dengan memberi quis ataupun pertanyaan buat melihat secara langsung kepahaman siswa. Sedangkan asesmen sumatif itu bisa dilakukan di akhir bab. Akhir taun, akhir semester. Saya alhamdulillah tidak mengalami kesulitan sejauh ini”¹²²

¹²⁰ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma’sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

¹²¹ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

¹²² Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

“Penilaiannya ada formatif itu saat pembelajaran dan kalau sumatif itu setelah selesai materi misal 1 atau 2 bab kemudian diadakan penilaian”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MI Muhammadiyah Toyareka, dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai kepehaman yang komprehensif tentang konsep penilaian dalam kurikulum merdeka. Guru paham dengan penilaian yang ada pada kurikulum merdeka yaitu penilaian formatif dilakukan pada awal pembelajaran dan sepanjang pembelajaran, untuk memberi umpan balik pengetahuan peserta didik secara langsung, sedangkan asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan setelah selesai 1 materi atau lebih dan juga dilakukan pada akhir semester maupun akhir tahun untuk melihat ketercapaian peserta didik. Para guru mampu menjelaskan dengan baik bagaimana penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, guru MI Muhammadiyah Toyareka tidak menemui kendala dalam pelaksanaannya. Penjelasan yang diungkapkan oleh guru juga sesuai dengan yang dijelaskan dalam pedoman pembelajaran dan asesmen bahwasannya kurikulum merdeka menurut terdapat 2 penilaian¹²⁴ yaitu :

- a. Penilaian formatif memberikan umpan balik, penilaian, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Penilaian formatif ada pada 2 bagian kegiatan pembelajaran yaitu penilaian di awal pembelajaran dan juga penilaian sedang dalam proses pembelajaran baik itu sepanjang pembelajaran ataupun di tengah, serta pada akhir kegiatan pembelajaran.
- b. Penilaian sumatif merupakan komponen penting dalam sistem penilaian pendidikan, berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan

¹²³ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

¹²⁴ Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini.

akademik. Penilaian sumatif dilakukan secara berkala pada akhir pembelajaran tertentu, akhir semester atau akhir tahun ajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari segi kesiapan kognitif dapat disimpulkan bahwasannya guru telah mengetahui konsep kurikulum merdeka akan tetapi belum secara utuh. Pemahaman guru dalam penelitian penulis diukur dengan kelengkapan informasi yang disampaikan guru pada saat wawancara, namun terdapat beberapa hasil wawancara yang mana guru tidak menjawab dengan lengkap. Belum utuhnya pemahaman guru dikarenakan kurangnya pelatihan sedangkan banyak hal serta istilah baru dalam kurikulum merdeka. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru pada awalnya merumuskan CP, menentukan TP dan membuat ATP. Dalam proses pembelajaran guru sudah memahami bahwasannya pembelajaran menekankan pada materi esensial literasi numerasi, terdapat pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengedepankan minat dan bakat siswa serta terdapat pembelajaran berbasis proyek. Dan pada penilaian guru telah memahami bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat 2 penilaian yaitu asesmen formatif dan sumatif.

C. Kesiapan Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Menurut Sudjana kesiapan perilaku merupakan kesiapan guru dalam berbagai keterampilan maupun perilaku. Perbedaan dengan kesiapan kognitif yaitu terletak pada sifatnya. Kesiapan kognitif guru merupakan kesiapan guru dalam teori ataupun pengetahuan guru sedangkan kesiapan perilaku guru merupakan kesiapan guru dalam mempraktekkan atau melaksanakannya.¹²⁵ Kesiapan perilaku merupakan hal yang perlu disiapkan, yaitu ketika guru mengelola pembelajaran atau menerapkan kurikulum merdeka di dalam kelas, dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan sarana prasarana yang mensupport pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

¹²⁵ Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung, 2022).

Kesiapan kognitif guru yang ada di MI Muhammadiyah Toyareka yang disampaikan ibu Sumiarsih selaku kepala madrasah yaitu :

“Bila melihat para guru di MI Muhammadiyah Toyareka dalam menerapkan kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik, dan saya juga melihat rasa keingin tahuan guru yang dibuktikan dari guru saling bertanya dan berbagi informasi”¹²⁶

Dari pernyataan ibu kepala sekolah dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru MI Muhammadiyah Toyareka telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dibuktikan adanya rasa keinginan tahuan guru dan adanya interaksi sesama guru mencari informasi kurikulum merdeka. Kesiapan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditunjukkan dengan beberapa sub indikator sebagai berikut:

1. Penerapan perencanaan pembelajaran

Kurikulum merdeka menawarkan kerangka kurikulum yang fleksibel, sehingga sekolah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah namun hal tetap harus disesuaikan dengan struktur kurikulum merdeka.¹²⁷ Dengan demikian, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang matang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta berfungsi sebagai alat untuk membantu mereka merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru perlu menyusun modul ajar yang berkualitas. Modul ajar ini disusun berdasarkan analisis mendalam terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran. Dengan modul ajar yang baik, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam membuat modul ajar sebagaimana yang diungkapkan :

¹²⁶ Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Sumiarsih. Rabu 2 Oktober 2024.

¹²⁷ Febrianningsih dan Ramadan.

“Untuk membuat modul ajar, langkah pertama saya adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, kemudian menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, diikuti dengan pengembangan, metode pengajaran, dan asesmen”¹²⁸

“Bagi saya itu mirip dengan kurikulum sebelumnya cuma beda istilah dan kurikulum sekarang itu melihat karakter peserta didik. Bagi saya dalam penyusunan modul ajarnya juga tidak mengalami kesulitan karena sudah biasa.”¹²⁹

Adapun hasil wawancara dari guru mengatakan bahwa dalam membuat perangkat ajar awalnya mengalami sedikit kendala.

“Kalau dalam membuat modul ajar saya kira sama seperti membuat RPP namun kalau di modul ajar lebih dikembangkan lagi dan materi pembelajarannya lebih esensial, memperhatikan minat anak juga jadi guru harus kreatif dalam menyusun modul ajar supaya menarik, untuk modul ajar saya belum begitu menguasai”¹³⁰

“Dalam penyusunan modul ajar saya masih memerlukan adaptasi karena menyesuaikan kebutuhan anak-anak dan masih perlu pelatihan lagi”¹³¹

Dari hasil wawancara serta pengamatan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik pada MI Muhammadiyah Toyareka telah memiliki perangkat ajar. Dalam proses penyusunan terdapat guru yang masih memerlukan adanya penyesuaian karena terkendala dengan istilah baru pada modul ajar dan terdapat kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa karena pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, artinya pembelajaran ini memfasilitasi pengembangan potensi pribadi siswa secara optimal, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi bakat, minat dan kelebihannya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis dalam menyusun modul pembelajaran guru telah

¹²⁸ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

¹²⁹ Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Kanti Rahayu. Rabu 16 Oktober 2024.

¹³⁰ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹³¹ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

membuatnya secara sistematis dan lengkap. Dianggap lengkap karena di dalamnya sudah memuat semua komponen yang telah ditentukan, seperti informasi umum yaitu memuat tentang identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, model pembelajaran, dll. Komponen inti juga mencakup TP, CP, pemahaman pembelajaran, asesmen, pengayaan dan refleksi siswa, dan lampiran seperti LKPD. Sedangkan, sistematis berarti modul ajar disusun menurut urutan tertentu, dimulai dengan pembukaan, materi, dan penutup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Salsabila dkk tentang modul ajar yaitu terstruktur pada tiga komponen utama. Pertama, informasi umum yang meliputi modul identitas, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sasaran siswa, sarana prasarana serta model pembelajaran. Kedua, komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, penilaian, remedial dan pengayaan. Terakhir, komponen lampiran menyajikan lembar kerja siswa sebagai pelengkap proses pembelajaran.¹³²

Modul ajar MI Muhammadiyah Toyareka memenuhi kriteria modul ajar yang baik, namun peneliti menemukan ketidaksesuaian antara modul ajar yang ada dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas II yaitu pada modul pembelajaran menjelaskan terdapat kegiatan tentang diagram namun pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan tentang penjumlahan 1-20 dan media pembelajaran yang terdapat didalam modul ajar yaitu kancing sedangkan pada saat pembelajaran guru menggunakan stik eskrim berkarakter. Terdapat juga ketidaksesuaian pada bagian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, LKPD dan bahan bacaan. Ibu guru kelas II menjelaskan bahwa:

“Secara teori mah saya paham mba tapi ya kalau membuat sendiri butuh pelatihan lagi, disisi lain ibu kepala memberikan banyak file modul ajar jadi ya saya tinggal memilih yang sekiranya mirip dengan pembelajaran saya saya ambil aja”

¹³² Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” 3.1 (2023), 38.

Dari wawancara guru kelas II disimpulkan bahwasannya masih perlunya adanya pelatihan pembuatan modul ajar keterbatasan tersebut berakibat pada kesiapan guru. Meskipun contoh modul ajar yang diberikan kepala sekolah sangat membantu, namun perlu diwaspadai agar para guru tidak terjebak pada kebiasaan hanya mengadopsi modul ajar, melainkan juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan modul ajar. Hal ini penting agar setiap guru dapat mengembangkan gaya mengajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran di kelasnya.

Kesiapan perangkat ajar juga dibuktikan dengan guru MI Muhammadiyah Toyareka telah memiliki modul ajar. Maka dapat disimpulkan mayoritas guru MI Muhammadiyah Toyareka telah menyusun modul ajar yang baik namun terdapat juga guru yang belum paham terhadap modul ajar kurikulum merdeka, menjadikan guru hanya mengadopsi modul ajar yang ada, tidak disesuaikan dengan keadaan kelas jadi masih perlu diadakan pelatihan lebih lanjut untuk memperbaiki hal tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Kesiapan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Mengacu pada karakteristik kurikulum merdeka kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan melihat bakat dan minat anak (diferensiasi), berfokus pada materi yang esensial dan melakukan pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas V ketika melakukan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas:

“Dalam pelaksanaan diferensiasi ini lumayan sulit untuk diterapkan karena membutuhkan waktu yang cukup lama bagi saya. Dilihat dari segi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik saya rasa itu juga memerlukan waktu”¹³³

Sejalan dengan pendapat guru kelas V bahwasannya guru kelas I juga mengungkapkan bahwasannya dalam proses pembelajaran berdiferensiasi itu cukup sulit. *“Dalam pembelajaran menurut saya susah*

¹³³ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Selasa, 22 Oktober 2024.

*diterapkannya mba jadi saya kadang mempraktekkan kadang tidak tapi lebih sering tidak mempraktekkannya*¹³⁴

Dari wawancara dan observasi didalam kelas I, II, IV dan V dapat diambil kesimpulan bahwa guru menghadapi tantangan ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas karena mereka harus memahami kebutuhan siswa yang berbeda. Meskipun hal ini cukup mudah saat disebutkan dalam teori, faktanya adalah bahwa guru sulit dan harus bekerja lebih untuk keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, pembelajaran di kelas I, II, IV, dan V telah diterapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran esensial menekan pada literasi numerasi. Hal ini dikuatkan dengan wawancara peserta didik MI Muhammadiyah Toyareka kelas V *“Kalau kurikulum sekarang itu banyak menulis sama membaca mba”*¹³⁵. Peserta didik kelas IV juga menyampaikan hal yang sama *“Banyak menulis”*¹³⁶

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan juga observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa guru MI Muhammadiyah sudah mengintegrasikan materi esensial literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dilihat dari berbagai aktivitas pembelajaran seperti menulis dan membaca. Untuk menekankan numerasi guru melakukannya dengan lebih menjabarkan dalam penyelesaian masalah matematika contohnya $60 : 20$, guru awalnya meminta anak menyederhanakan jika dibagi 2 hasilnya berapa, kemudian guru meminta anak untuk menyederhanakan kembali ke bilangan yang lebih kecil sampai menemukan hasil yang terkecil. Hasilnya, peserta didik dapat menguasai konsep matematika dengan baik.

¹³⁴ Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹³⁵ Wawancara siswi kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Cahaya Hilyatul. Kamis, 7 November 2024

¹³⁶ Wawancara siswi kelas IV MI Muhammadiyah Toyareka. Lubna Khoirunisa. Kamis, 7 November 2024.

Kurikulum merdeka di madrasah hampir sama dengan di sekolah yang berada dibawah Kemdikbudristek. Namun memiliki perbedaan salah satu hal yang membedakan madrasah dari sekolah lain adalah bahwa pada madrasah terdapat profil pelajar rahmatan lil'alamin (PPRA) ditambahkan sebagai komponen pendidikan karakter khusus. Profil pelajar rahmatan lil a'alamin, yang merupakan profil siswa pancasila di madrasah, memiliki kemampuan untuk menciptakan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan perilaku sesuai dengan agama Islam. Hal ini karena madrasah harus meningkatkan nilai-nilai agama islam karena hal tersebut adalah ciri khas keislaman.¹³⁷

Maka dari itu pada MI Muhammadiyah Toyareka terdapat Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yaitu :

“Rahmatan lil'alaimin pada intinya sama kaya di sekolah dibawah naungan kemendikbud namun disisipin ke isleman intinya disitu. Anak diberi pemahaman ke islaman saat pembelajaran itu mba. P5P2RA ngga selalu berbentuk projek mba jadi saya menerapkannya dengan adanya pembiasaan tolong menolong si mba”

Terdapat pula pembelajaran Rahmatan lil'alamin yang berbentuk proyek yaitu :

“Anak diminta menanam tumbuhan hidup seperti ini biar sadar akan ciptaan Allah, menyadarkan anak juga untuk melestarikan tumbuhan dengan diberi pertanyaan jika anak merawat tumbuhan seperti ini saja tidak bisa bagaimana merawat tumbuhan yang diluar bagaimana akibatnya kalau tanaman itu semuanya mati”¹³⁸

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan wawancara serta pengamatan penulis, guru MI Muhammadiyah Toyareka telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yaitu pada kelas I yaitu membuat karya berupa bingkai

¹³⁷ Ade Yuliyanti, “Internalisasi Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil'alamin Melalui Kegiatan PLKJ di MA Persis 297 Cikangambul Kab. Majalengka,” 8.2 (2024), 191.

¹³⁸ Wawancara Guru Kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Bapak Fadlullah Ma'sum. Kamis, 31 Oktober 2024.

foto dari gardus, membuat hiasan kelas, tempat pensil, rumah dari kertas, membuat bunga dari tutup botol dan sedotan serta membatik. Pada kelas II yaitu membuat karya berupa bingkai foto dari gardus, membuat hiasan kelas, dan membuat bunga dari sedotan. Profil rahmatan lil'alamin yang dilakukan pada kelas IV yaitu dengan adanya pembiasaan tolong menolong, membuat jam dari kardus, membuat hiasan kelas, dan membuat tongsampah. Serta pada kelas V menerapkan P5P2RA berbentuk proyek yaitu dengan pemeliharaan tanaman hidup didepan kelas, membuat wayang, menanam tumbuhan, dan kerajinan dari gardus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di MI Muhammadiyah Toyareka telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran esensial ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan penekanan pada pengembangan literasi numerasi dan terdapat juga pembelajaran berbasis proyek akan tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran diferensiasi karena harus mengetahui bakat dan minat setiap peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya evaluasi akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelaksanaan dan keberhasilan pada peserta didik. Kesiapan seorang guru dalam keterampilan mengelola kelas juga dapat dilihat dari guru tersebut melakukan penilaian peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mencari bukti atau dasar pertimbangan mengenai tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas I, pendidik melakukan asesmen formatif selama pembelajaran, pada awal pembelajaran guru bertanya tentang nama hewan yang berawalan huruf K. Dalam pembelajaran guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Guru melakukan penilaian formatif dengan cara, memerintahkan peserta didik untuk maju ke depan serta mencocokkan gambar hewan dengan nama hewan yang dimulai dari huruf "K". Tak hanya itu, guru juga memberikan tantangan tebak-tebakan dengan menyebutkan nama hewan yang dimulai dengan huruf-

huruf KA, KI, KU, KE, dan KO. Selanjutnya guru juga melakukan penilaian dengan cara berkelompok setiap kelompok diminta untuk mengambil satu gambar hewan, menebak nama hewan tersebut, dan menuliskannya di buku sebanyak 10 kali. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan ulang tentang pembelajaran hari itu.¹³⁹

Dalam observasi di kelas II, guru telah menerapkan asesmen formatif dengan baik, pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan tentang penjumlahan. Dalam pembelajaran pertama guru menjelaskan dengan menggunakan nada “ditangan kanan buguru ada 3 stik ditangan kiri buguru ada 5 stik jika digabung menjadi 8 stik”, kemudian siswa diminta maju untuk mempraktekkan sekaligus menjawab berapa stik yang dia pegang, penilaian lainnya yaitu anak diperintahkan untuk menyelesaikan soal yang ada dipapan tulis dikerjakan di buku tulis, siswa juga diminta untuk maju menuliskan jawabannya dipapan tulis dan yang terakhir guru memberikan pertanyaan untuk mendorong cara berfikir kritis anak yaitu dengan memberikan soal yang sedikit berbeda “4 + berapa sehingga hasilnya 9”. Pada akhir pembelajaran guru juga melakukan asesmen dengan meminta anak mengambil stik ekspresi apabila dia paham dan senang maka mengambil stik dengan ekspresi gambar ceria, bila tidak ataupun kurang paham mengambil stik bergambar sedih¹⁴⁰

Berdasarkan observasi pada guru kelas IV, guru telah melakukan asesmen formatif secara baik yaitu dengan memberi asesmen pada awal pembelajaran terkait materi sebelumnya tentang pembagian 1 angka. Terdapat juga asesmen pada saat pembelajaran yaitu meminta anak membantu guru berhitung didepan kelas, meminta anak untuk mengemukakan pendapat salah satu contohnya yaitu “120 : 40 apakah bisa disederhanakan anak anak? Kalau bisa dibagi berapa?”, guru juga menilai

¹³⁹ Observasi Kamis, 31 Oktober 2024

¹⁴⁰ Observasi Selasa, 29 Oktober 2024

anak dengan cara pengerjaan soal yang terdapat pada buku siswa, kemudian meminta anak untuk maju menuliskannya dipapan tulis.

Pada observasi kelas V guru sudah baik dalam melakukan asesmen formatif yaitu pada saat awal pembelajaran guru bertanya tentang kata dasar. Kemudian pada pembelajaran guru menilai siswa dengan cara salah satu siswa membaca teks, selanjutnya siswa lainnya menyimpulkan isi teks tersebut, anak juga diminta untuk menjawab soal secara lisan dan tulisan tentang contoh kata yang mendapatkan imbuhan me_, _lah dan _kan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan asesmen sumatif dengan cara memerintahkan peserta didik membuat contoh kata yang mendapat imbuhan me_, _lah dan _kan kemudian dikumpulkan agar guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran pada hari itu tercapai.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi guru MI Muhammadiyah Toyareka telah melakukan asesmen formatif dengan bervariasi, menarik dan juga tidak mengalami kesulitan. Sedangkan asesmen sumatif pada MI Muhammadiyah dilakukan setelah satu atau dua materi terselesaikan dan juga dilaksanakan secara serentak baik itu pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran.

4. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya sistematis untuk menyediakan, menata, dan memelihara berbagai jenis alat dan media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

pengelolaan sarana prasarana pada lembaga pendidikan mampu memberikan layanan secara profesional dalam menjalankan proses Pendidikan.¹⁴¹ Meskipun kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas, guru tetap memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengimplementasikannya secara efektif. Guru kelas I menyatakan bahwa :

“Kalo masalah sarana dan prasarana yang ada disini perlu ditambah lagi. Untuk pemanfaatannya paling biasanya pakai LCD itupun harus bergantian karena LCD hanya 2 kalau pakai LCD kan bisa mendengarkan music, saat anak bosan, bisa menonton tapi yaitu harus bergantian paling biasanya kalo lagi dipake kelas lain saya pake speaker kecil jadi disini gurunya sebagian punya speaker kecil sendiri mba buat dibawa ke kelas. Ada microfon juga, saya kadang memakai kalau kurang enak badan biasanyakan suaranya jadi kecil sedangkan anak kelas satu itu sangat aktif”¹⁴²

Adapun pendapat tentang sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyarekan dan pemanfaatannya menurut guru kelas 2 yaitu:

“Untuk sarana dan prasarana sekolah saya rasa cukup tetapi masih kurang. Jadi disetiap ruang kelas sudah terdapat kipas, papan tulis, lemari yang berisikan buku siswa, meja dan kursi, namun untuk LCD hanya 2 jadi bergantian kalo mau makai. Saya menggunakan media sesuai tema yang sedang diajarkan dimodul ajar paling LCD tapi lebih sering speaker buat ice breaking”¹⁴³

Berdasarkan observasi terkait sarana dan prasarana di kelas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada cukup memadai namun perlu ditambah lagi. Dari segi kelas sudah dikatakan cukup karena dilengkapi dengan papan tulis, lemari, kursi, dan meja yang mencukupi, serta dalam kondisi baik, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Semua fasilitas tersebut mendukung kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka dan memudahkan guru dalam proses mengajar. Namun pada sekolah ini

¹⁴¹ Isnawardatul Bararah, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10.2 (2020), 357 <<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>>.

¹⁴² Wawancara Guru Kelas I MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Eka Sari. Rabu 3 Oktober 2024.

¹⁴³ Wawancara Guru Kelas II MI Muhammadiyah Toyareka. Ibu Mustinah. Rabu 23 Oktober 2024.

hanya terdapat dua unit LCD yang mana guru harus bergantian pada saat menggunakannya.¹⁴⁴

Selama pengamatan, penulis mencatat bahwa sebagian guru sudah memanfaatkan sarana yang tersedia namun sebagian lagi dikatakan kurang. Contohnya, di kelas I, guru menggunakan mikrofon wireless dan proyektor untuk menunjang pembelajaran.¹⁴⁵ Pada observasi selanjutnya guru menggunakan speaker dan mic wireless.¹⁴⁶ Di kelas lainnya, seperti kelas II dan IV para guru juga memanfaatkan speaker, terutama untuk kegiatan ice breaking, guna menjaga semangat dan interaksi dalam pembelajaran.¹⁴⁷ Namun pada kelas V guru jarang menggunakan sarana prasarana sekolah dibuktikan dengan observasi dan hasil wawancara dengan siswi kelas V yaitu *“Pak guru jarang banget si pakai speaker dan LCD”*¹⁴⁸

Penulis menyimpulkan bahwa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Toyareka, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Namun, di balik keterbatasan fasilitas, peneliti juga mengapresiasi semangat dan kreativitas guru. Meskipun fasilitas yang tersedia masih kurang, sebagian guru menunjukkan dedikasi tinggi dengan menyediakan alat bantu sendiri, seperti speaker, untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kesiapan perilaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwasannya guru di MI Muhammadiyah Toyareka telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran esensial ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan penekanan pada pengembangan literasi numerasi dan terdapat juga pembelajaran berbasis proyek. Para guru sudah menerapkan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penilaian yang bervariasi, menarik dan para guru juga tidak

¹⁴⁴ Observasi Kamis, 31 Oktober 2024.

¹⁴⁵ Observasi Selasa, 29 Oktober 2024.

¹⁴⁶ Observasi Rabu, 30 Oktober 2024.

¹⁴⁷ Observasi Kamis, 31 Oktober 2024.

¹⁴⁸ Wawancara siswi kelas V MI Muhammadiyah Toyareka. Luviana Deandra A. Kamis, 7 November 2024.

mengalami kesulitan. Disamping hal mayoritas guru MI Muhammadiyah Toyareka telah menyusun modul ajar yang baik akan tetapi terdapat juga pendidik yang kurang paham terhadap modul ajar dibuktikan dengan ketidaksesuaian modul ajar dengan pembelajaran dan beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk mencukupi keperluan belajar yang bervariasi dari setiap peserta didik (diferensiasi) dan juga perlunya ditambah sarana prasarana yang ada agar lebih mendukung berlangsungnya implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala, secara umum guru-guru di MI Muhammadiyah Toyareka telah menunjukkan kesiapan yang cukup untuk menerapkan kurikulum merdeka berikut ini penjabaran dari kesimpulan tersebut:

1. Kesiapan sikap, dilihat berdasarkan minat dan motivasi guru adanya rasa senang serta usaha guru untuk belajar lebih banyak tentang kurikulum merdeka, guru juga memiliki ketertarikan dengan karakteristik kurikulum merdeka dan juga kesadaran guru bahwa perubahan kurikulum itu untuk menuju pendidikan yang lebih baik. Adanya minat dan motivasi tersebut guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik di masa mendatang. Pada kesiapan sikap juga terdapat pemetaan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Kesiapan kognitif, guru MI Muhammadiyah Toyareka telah memahami kurikulum merdeka tetapi belum utuh, diakibatkan karena kurangnya pelatihan guru, hal ini sedikit berpengaruh terhadap kesiapan kognitif guru namun guru tetap trus meningkatkan pemahamannya melalui guru lain dan juga sosial media.
3. Kesiapan perilaku, guru di MI Muhammadiyah Toyareka telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran esensial ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan penekanan pada pengembangan literasi numerasi, terdapat juga pembelajaran berbasis proyek, dan terdapat asesmen yang bervariasi. Disamping hal itu terdapat salah satu modul ajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, adanya kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak demi kebaikan bersama dan untuk mendukung keberhasilan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satu contohnya dengan mengadakan pelatihan mandiri sekolah tentang kurikulum merdeka.
2. Guru di Kelas I, II, IV, dan V di MI Muhammadiyah Toyareka yang belum memahami sepenuhnya kurikulum merdeka dan bagi guru yang kurang paham dalam pembuatan modul ajar diharapkan untuk sedikit meluangkan waktu untuk mempelajarinya serta memahaminya lebih dalam. Diharapkan guru kedepannya dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi lembaga pendidikan agar menambahkan sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka agar dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan atau mengkaji penelitian yang serupa diharapkan mampu menyempurnakan penelitian, lebih berfokus pada masalah yang diteliti, menambah kajian literatur dan disarankan untuk melakukan perbaikan dari segi penulisan maupun kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Afifah, Laila, Nanik Yuliati, dan Aisyah Nur Atika, “Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Muslimat Nu Sunan Giri Balung Kabupaten Jember,” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 158.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin, “Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 119.
- Aini, Qurrotul, Novidayanti M, dan Abdul Basith, “Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.1 (2024), 69
- Ainia, Dela Khoirul, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2020), 96.
- Almaida, Fefi Ayu, Ayi Suherman, dan Aam Ali Rahman, “Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7.1 (2023), 55.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini, “Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5878
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 10–40
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.2 (2022), 46.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4.
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena, “Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15.1 (2022), 220
- Ayu, Nyoman “Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8.2 (2023), 269
- Azis, Nurani, dan Amiruddin Amiruddin, “Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan*

Agama Islam, 5.01 (2020), 57

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, April, 2022, 118
- Bararah, Isnawardatul, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10.2 (2020), 357.
- Dara Fayola, Ayyesha, dan Ratih Rahmawati, “Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1.8 (2023), 665
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmah, “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 395.
- Dewani, Hardhika Wahyu, Suryanti, dan Wiryanto, “Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Nasional,” 8.2 (2022), 4
- Direktorat KSKK, Madrasah, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, 17–18
- Endang, Theresia, Triayomi, dan Modestha, “Teachers Readiness in Implementing The Independent Curriculum at SD Xaverius 1 Palembang,” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5.4 (2023), 151
- Fadillah, Haris, “Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan,” *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1.1 (2023), 167
- Faizah, Uffatul, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” 6.4 (2024), 4149–50
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, dan Hasana Fadilla, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 422–23.
- Febrianningsih, Rani, dan zaha hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3336.
- Fitra, Dian, “Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern,” *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6.2 (2023), 152.
- Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, dan Dewi Isnawati, *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 2021
- Hasan, Hajar, “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada

- STMIK Tidore Mandiri,” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2.1 (2022), 24.
- Hewi, La, dan Muh Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 35
- Isfahani, Izharuddin Muhammad, “Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa,” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4 (2023), 1572
- Januarti, Vitalia, Sri Marmoah, dan Muhammad Ismail Sriyanto, “Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, 11.3 (2023), 26–27.
- Jayanti, Ni Putu Nila, “Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran New Normal pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10.3 (2022), 404–5.
- Kamaria, Amrin, “Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten halmahera utara,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.3 (2021), 87–88
- Kongen, Melania Marsela, dan Petrus Redy Partus Jaya, “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 65
- Kurnia, Suci, “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang,” 2023
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, “Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8.2 (2023), 269
- Maddox, Nick, Monique Forte, dan Robert Boozer, “Learning Readiness: an Underappreciated Yet Vital Dimension in Experiential Learning,” *Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, 27 (2000), 274–75
- Made, Dewa Ayu, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 241
- Muhammad Rafi Zidan, dan Zaitun Qamariah, “A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2.2 (2023), 153
- Mulyani, Heni, Imas Purnamasari, dan Fuji Rahmawati, “Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7.2

(2019), 147–56

Muthmainnah, Anti, dan Siti Rohmah, “Learning Loss: Analisis Pembelajaran

Jarak Jauh,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 970

N.K. Widiastini, I.M.Sutama, dan I.N.Sudiana, “Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12.1 (2023), 14

Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27.

Nazwa Nabila, Lidya S, “Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar,” *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2.2 (2023), 208

Ndari, Wulan dkk., “Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges,” *European Journal of Education and Pedagogy*, 4.3 (2023), 114.

Nihaya, Shella Siti, dan Tjutju Yuniarsih, “Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.2 (2020), 269–70

Nugraha, Tono Supriatna, “Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran,” *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 252–53

Nurfitri, Rani, Amelia, dan Dwi Noviani, “Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI),” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), 184

Prasetia, Indra, Ali Sadikin, Tiarma Sidabutar, Tumpak Banurea, dan Afriani Nasution, “Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4.1 (2023), 20

Purba, Dermawati, Limmarten Simatupang, Masniar Sitorus, Goklas Manalu, dan Andrianus Nababan, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023,” ... *Arjuna: Publikasi Ilmu ...*, 2.3 (2024), 113

Putri, Nurul Insani, Syania Icha Sabrina, Nanang Budiman, dan Wulan Tri Puji Utami, “Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot,” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5.1 (2023), 58–59

Qotimah, Isti, dan R. Rusman, “Teacher efforts’ to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school,” *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2024), 32

Rahayu, Maya Sri, Izhar Hasan, Asmendri Asmendri, dan Milya Sari, “Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *Dharmas Education*

- Journal (DE_Journal)*, 4.1 (2023), 109
- Ramdhani, Muhammad Ali, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 2022, 1
- Rasmanah, Cici, Irwan Nurjamiludin, Nanu Andriani, Neneng Nurmalasari, Jamiludin R, dan Putri Ribcha Azzahra, "Evaluasi Implementasi Kurikulum," *Sosiosaintika*, 2.1 (2024), 2
- Rengkuan, Natalia H M, Daud M Liando, dan Donald K Monintja, "Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Governance*, 3.1 (2023), 5
- Rizki, Ananda dan Fahkrunisa, "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum," *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1.4 (2022), 32
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, dan Diah Retno Ayuningtyas, "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1050
- Rosyid, Ainur, dan Deltania, "Teacher readiness in implementing the independent learning curriculum in elementary schools," *Education and Social Sciences Review*, Vol. 4.1 (2023), 35
- Rusandi, dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 2
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, dan Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," 3.1 (2023), 34
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 695
- Sarah, Siti, Jamil Suprihatiningrum, dan Yosi Intan Pandini Gunawan, "Construction and Validation of a Scale to Measure Islamic Primary School Teachers' Readiness in Implementing Emancipated Curriculum Referring to the Technological Pedagogical and Content Knowledge," 10.3 (2024), 1255
- Seknun, M. Yusuf, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Umiyanti Jabri Wahyuddin Naro Yupiani*, 5.1 (2023), 9
- Siska, Yulia, "Korelasi Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar dengan Pengetahuan Sejarah Lokal Lampung," *Mimbar Sekolah Dasar*, 5.1 (2018), 52
- Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*" (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021).

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, 1987)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017)
- Susilowati, Evi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 120–21
- Tuerah, M S Roos, dan Jeanne M Tuerah, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9.19 (2023), 980
- Wardana, Muhammad Aditya Wisnu, Dara Panca Indra, dan Chafit Ulya, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 96
- Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2897
- Yenti, Desmy, Nelly Octovia Hefrita, dan Fadriati, “Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka,” 5.3 (2024), 3321
- Yuliyanti, Ade, “Internalisasi Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil’alamin Melalui Kegiatan PLKJ di MA Persis 297 Cikangambul Kab. Majalengka,” 8.2 (2024), 191
- Zidan, Rafi dan Qamariah, “A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2.2 (2023), 153.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Toyareka

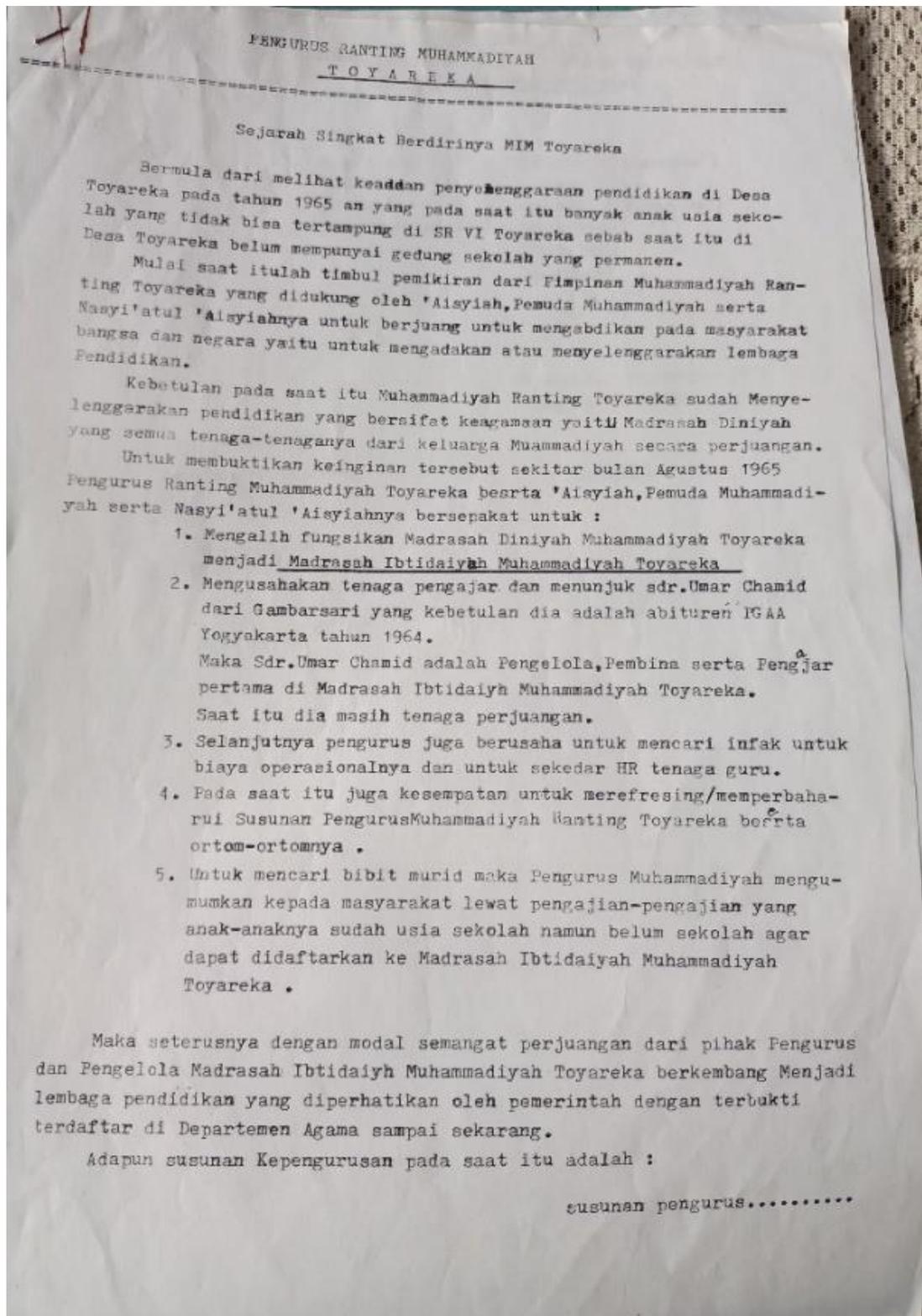
1. Profil Sekolah

PROFIL MI MUHAMMADIYAH TOYAREKA TAHUN PELAJARAN

2024/2025

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Toyareka Purbalingga
2. Status Madrasah : Swasta
3. Alamat : Jl. Tembus Toyareka-Jetis Desa Toyareka RT 02/
RW 06
4. Kecamatan : Kemangkön
5. Kabupaten : Purbalingga
6. NSM : 111233030011
7. Berdiri : 1 September 1965
8. Akreditasi : “Terakreditasi A “
9. SK izin operasional : NOMOR 406 TAHUN 2018
10. Nama Yayasan : Muhammadiyah
11. Status keadaan tanah : Luas 1.153 m²
12. Keadaan Gedung : Luas 540 m² (144 m² di lantai 2)

2. Sejarah MI Muhammadiyah Toyareka Sekolah



SUSUNAN PENGURUS PENDIRI MADRASAH EBUDAIYAH
MUHAMMADIYAH TOYAREKA

K e t u a : Yasroji (Almarhum)
Penulis : Achmadi
Bendahara : Yasmadi (Almarhum)
Anggota-anggota : Amadardja
 Soekarno
 Amadirsad

Toyareka, September 1995

Yang meriwayatkan

Mengetahui :



Achmadi
Achmadi

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Toyareka Sekolah

The poster is titled "VISI DAN MISI MI MUHAMMADIYAH TOYAREKA" and features a blue and yellow color scheme. It is divided into three main sections, each with a title in a blue rounded rectangle:

- VISI**
Terwujudnya generasi yang berilmu, berakhlakul karimah dan berprestasi
- MISI**
 - Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam menanamkan iman dan taqwa
 - Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - Mewujudkan generasi ummat yang berakhlak mulia.
 - Mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - Mewujudkan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif menyenangkan dalam mencapai prestasi.
 - Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.
- TUJUAN**
 - Terwujudnya generasi Islam yang cerdas dan berkualitas.
 - Terwujudnya generasi Islam yang mampu mengamalkan ilmu.
 - Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.
 - Terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
 - Terwujudnya lulusan madrasah yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - Terwujudnya lulusan madrasah yang berdaya saing

4. Data Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Toyareka Sekolah

Berikut adalah daftar guru MI Muhammadiyah Toyareka yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Muhammadiyah Toyareka :

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Sumiarsih S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Purwaningsih Eka Sari S.Pd. I.	P	Guru Kelas I
3	Mustinah S.Pd.I.	P	Guru Kelas II
4	Luthfi Zaenal Abidin S.Pd.	L	Guru Kelas III A
5	Afrizah Firmansyah S.Pd	L	Guru Kelas III B
6	Kanti Rahayu S.Pd.	P	Guru Kelas IV
7	Fadlullah Ma'sum S.Ag.	L	Guru Kelas V
8	Suprianti S.Pd.I.	P	Guru Kelas VI A
9	Kuswanti S.Pd.I	P	Guru Kelas VI B

Selain mendapatkan data guru peneliti juga mendapatkan data siswa selama tiga tahun terakhir.

Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2022/2023	44	33	29	48	33	30	217
2023/2024	29	47	33	28	48	35	220
2024/2025	30	28	46	35	28	49	216

5. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Toyareka Sekolah

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Toilet Guru	1		1
2	Toilet Siswa	4		4
3	Kursi Siswa	225		225
4	Meja Siswa	115		115
5	Kursi dan Meja Guru dikelas	9		9
6	Papan Tulis	18		18
7	Almari Kelas	9	1	10
8	Ruang UKS	1		1
9	Mushola	1		1

10	Dapur	1		1
11	Alat Peraga IPA	6		6
12	Bola Sepak	2		2
13	Bola Voli	3		3
14	Tanis Meja	1		1
15	Laptop	20		20
16	Komputer	1		1
17	Printer	1		1
18	LCD Proyektor	2		2
19	Layar/Screen	2		2
20	Meja Kursi Guru di Kantor	11		11
21	Almari Arsip	6		6
22	Almari Perlengkapan	4		4
23	Kotak P3K	1		1
24	Pengeras Suara	3		3
25	Sound Sistem	2		2
26	Meja Tamu Rak Piring	1 shet		1 shet
27	Kompor Gas	1		1
28	Rak Piring	1		1
29	Magicom	1		1
30	Kipas Angin	11		11
31	Bak Sampah	11		11
32	Tempat Parkir	2		2
33	Area Wudhu	2		2
34	Papan Mading Siswa	9	1	10
35	Alat Marching Band	1 unit		1
36	Seragam Marching Band	50 stel		50 stel
37	Timbangan Badan	1		1
38	Alat Ukur Tinggi Badan	1		1
39	Torso	1		1
40	Seragam Pramuka Siaga	20 stel		20 stel
41	Tongkat Pramuka	25		25
42	Tenda Pramuka	4		4

Lampiran 2. Pedoman dan lembar hasil wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini dan untuk saat ini kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas berapa?
2. Bagaimana ibu mendapatkan berita atau info terkait dengan kebijakan kurikulum Merdeka?
3. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar?
4. Menurut anda, setuju atau tidak dengan adanya kebijakan Merdeka belajar?
5. Menurut ibu apakah guru disini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan baik?
6. Menurut ibu apakah guru disini sudah memahami konsep dari kurikulum merdeka?

Pedoman Wawancara Wali Kelas

1. Apa yang menjadi minat dan motivasi ibu dalam kurikulum merdeka ini?
2. Apakah ibu memahami secara keseluruhan tentang konsep kurikulum merdeka?
3. Bagaimana persiapan ibu dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka?
4. Dari mana ibu mendapat informasi tentang kurikulum merdeka?
5. Menurut ibu bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
6. Bagaimana ibu menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka ini?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
8. Apakah bapak telah melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum merdeka?
9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka ?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apakah adik tahu kurikulum disekolahan ini?
2. Apa yang adik rasa bedanya kurikulum ini sama sebelumnya apa?
3. Apakah ibu guru pernah menggunakan media saat belajar?
4. Apakah adik suka diajar ibu guru?

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Ibu Sumiarsih
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Tempat : Kantor MI Muhammadiyah Toyareka

1. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini dan untuk saat ini kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas berapa?
Jawaban: Kalau untuk kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka itu dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2023-2024.
2. Bagaimana ibu mendapatkan berita atau info terkait dengan kebijakan kurikulum Merdeka?
Jawaban: Kalau untuk informasi kebijakan kurikulum merdeka itu karena kita di bawah naungan Kementerian Agama, saya dapatnya dari Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga
3. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar?
Jawaban: Dari Kementerian Agama itu ya dihimbau untuk mendaftar seperti itu bagi yang sudah siap itu mendaftar untuk menggunakan kurikulum merdeka. Terus dari Kementerian Agama kita diberikan SK untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka, awalnya ya dari guru kelas satu dan empat itu tahun pada awal tahun akhir tahun pelajaran 2022-2023 itu ikut ikut dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh pemerintahan agama terus kemarin Untuk tahun ini, juga di akhir tahun 2023-2024, itu dilaksanakan juga pelatihan implementasi kurikulum perdagangan untuk guru kelas 4 dan 5. Jadi secara bertahap. Terus kemudian setelah beliau-beliau itu melaksanakan pelatihan diterapkan di kelas masing-masing. Pelatihan kemarin tingkat Kabupaten 2 tahun berturut-turut di MI Istiqomah Sambas Purbalingga selama 3 hari.
4. Menurut anda, setuju atau tidak dengan adanya kebijakan Merdeka belajar?
Jawaban: Setuju karena setiap tahunnya, kalau pergantian kurikulum pasti itu ada kelebihan dan kelemahannya.
5. Menurut ibu apakah guru disini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan baik?
Jawaban: Melihat rekan guru dalam perubahan kurikulum, saya rasa sudah menerima ya karena adanya tuntutan mungkin masih ada yang masih terbawa dengan kurikulum yang lalu. Tetapi sudah adanya pelatihan saya rasa guru sudah siap dalam menerapkannya. Bila melihat para guru di MI Muhammadiyah Toyareka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik, dan saya juga melihat rasa keingin tahun guru yang dibuktikan dari guru saling bertanya dan berbagi informasi
6. Menurut ibu apakah guru disini sudah memahami konsep dari kurikulum merdeka
Jawaban: Guru sudah memahami kurikulum merdeka, walaupun belum secara utuh. Karena kurikulum merdeka ini dilakukan bertahap jadi ada guru

yang baru melaksanakan semester ini ada juga yang sudah memasuki tahun ke 2. Tapi saya yakin semua guru sudah siap dalam hal apapun.

7. Menurut ibu siapa yang paling siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan petakan kesiapan guru dari kelas I, II, IV dan V beserta alasannya?
Jawab : Menurut saya kalo dari segi konsep ya guru kelas 1 dan 4 karena udah 2 tahun ini kalau dari kreatifitas merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan peserta didik itu Ibu Mustinah. Selain itu, pak Fadlullah juga mahir dalam mengelola kelas yang aktif dan inklusif. Guru disini masih perlu lah dikembangkan lagi, kalau diukur ginikan hanya pandangan saya aja dan guru juga punya kelebihan dan kekurangan masing masing. Menurut saya yang paling pas sama kurikulum merdeka ya Bu Mustinah habis itu Bu Kanti, Bu Eka baru Pak Dullah.



Hasil Wawancara Guru Kelas I

Informan : Ibu Eka Sari
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Oktober 2024
Tempat : Kantor MI Muhammadiyah Toyareka

1. Apa yang menjadi minat dan motivasi ibu dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban: Minat dan motivasinya dengan mengingat bahwasannya pemerintah selalu mengganti kurikulum agar pendidikan lebih baik. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadikan guru untuk lebih inovatif dan siswa lebih kreatif
2. Apakah ibu memahami secara keseluruhan tentang konsep kurikulum merdeka?
Jawaban: Kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum yang dalam pembelajaran itu mengedepankan minat dan bakat anak. Yang mana pembelajarannya berbasis proyek sesuai profil pelajar pancasila dan kalau di madrasah ada profil pelajar rahmatan lil'amin, berfokus pada materi esensial, fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. Untuk implementasinya mungkin ini bagi guru kurikulum agak berat mba
3. Bagaimana persiapan ibu dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka?
Jawaban : Dengan pelatihan
4. Dari mana ibu mendapat informasi tentang kurikulum merdeka?
Jawaban : Informasi tentang kurikulum Merdeka saya dapatkan pada saat pelatihan tetapi berhubung waktunya yang terbatas tetapi materinyapun banyak yang harus disampaikan jadi guru harus bisa mengali lagi informasi kurikulum merdeka sendiri melalui media social seperti youtube dan juga Instagram
5. Menurut ibu bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Pertama harus memahami CP kemudian merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian merancang langkah- langkah pembelajaran dan asesemen pembelajaran dan output dari perencanaan pembelajaran ini yaitu modul ajar.
6. Bagaimana ibu menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Kalau di modul ajar lebih dikembangkan lagi dan materi pembelajarannya lebih esensial, memperhatikan minat anak juga jadi guru harus kreatif dalam menyusun modul ajar supaya menarik, awalnya bingung karena istilahnya beda tetapi sekarang sudah paham.
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu anak diminta untuk lebih aktif jadi pusatnya itu siswa, guru hanya sebagai fasilitator, pembelajarannya itu menekan pada materi esensial mba materi pokok yang nantinya berkelanjutan sampai jenjang selanjutnya materinya itu dalam kurikulum merdeka tentang literasi kaya membaca gitu mba dan numerasi itu seperti berhitung dan dalam penyampaianya sesuai minat dan bakat anak mba jadi guru harus lebih kreatif
8. Apakah ibu telah melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum merdeka?

Jawaban : Ya sudah pastinya tapi belum maksimal contohnya diferensiasi itu dalam pembelajaran menurut saya susah diterapkannya mba jadi saya kadang mempraktekkan kadang tidak tapi lebih sering tidak mempraktekkannya

9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka ?

Jawaban : Untuk sarana dan prasarana sekolah saya rasa cukup tetapi masih kurang. Jadi disetiap ruang kelas sudah terdapat kipas, papan tulis, lemari yang berisikan buku siswa, meja dan kursi, namun untuk LCD hanya 2 jadi bergantian kalo mau makai. Saya menggunakan media sesuai tema yang sedang diajarkan dimodul ajar paling LCD tapi lebih sering speaker buat ice breaking

10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban : Setahu saya itu ada asesmen formatif dan sumatif. Kalau formatif itu ada dua yaitu diawal pembelajaran untuk mengetahui minat dan bakat siswa kemudian saat pembelajaran contohnya dengan memberi quis ataupun pertanyaan buat melihat secara langsung kephahaman siswa. Sedangkan asesmen sumatif itu bisa dilakukan di akhir bab. Akhir taun, akhir semester. Saya alhamdulillah tidak mengalami kesulitan sejauh ini

11. Menurut ibu siapa yang paling siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan petakan kesiapan guru dari kelas I, II, IV dan V beserta alasannya?

Jawab : Saya rasa Bu Mustinah paling kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Beliau selalu mampu membuat suasana kelas menjadi hidup. Sedangkan Bu Kanti sangat teliti dalam menyusun materi pembelajaran. Pak Fadlullah sangat memahami peserta didiknya paham gitu apa sebenarnya minat anak dikelasnya. Saya masih perlu belajar dari mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya. Kalau diurutkan ya bingung mba soalnya punya potensi yang menonjol sendiri sendiri

Hasil Wawancara Guru Kelas II

Informan : Ibu Mustinah

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat : Kantor Guru

1. Apa yang menjadi minat dan motivasi ibu dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Saya sadar bahwa perubahan kurikulum itu untuk memperbaiki pendidikan yang lalu maka dari itu saya harus menerima dan bersemangat mempelajari hal baru tersebut
2. Apakah ibu memahami secara keseluruhan tentang konsep kurikulum merdeka?
Jawaban : Sedikit-sedikit saya sudah tahu tetapi belum secara utuh. Saya juga sudah bisa menerapkan pada anak-anak. Yang saya ketahui kurikulum merdeka itu kurikulum yang mengedepankan minat dan potensi anak individu masing-masing berbeda-beda, dari keluarga, dari lingkungan gitu kan ya.
3. Bagaimana persiapan ibu dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka?
Jawaban : Dengan mempelajari kurikulum merdeka itu seperti apa sih
4. Dari mana ibu mendapat informasi tentang kurikulum merdeka?
Jawaban : Saya dapat dari diklat pelatihan itu trus dari rekan guru dan juga media sosial mba
5. Menurut ibu bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Sebelumnya kan istilahnya baru jadi harus ada penyesuaian lah pada intinya sama, anak mau mencapai apa trus langkahnya gimana habis itu silabus eh ATP, kadang gini mba masih ketuker istilah kurikulum sebelumnya trus modul ajar.
6. Bagaimana ibu menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Dalam penyusunan modul ajar saya masih memerlukan adaptasi karena menyesuaikan kebutuhan anak-anak dan masih perlu pelatihan lagi. Secara teori mah saya paham mba tapi ya kalau membuat sendiri butuh pelatihan lagi, disisi lain ibu kepala memberikan banyak file modul ajar jadi ya saya tinggal memilih yang sekiranya mirip dengan pembelajaran saya saya ambil aja
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu berbeda dari kurikulum sebelumnya. Jadi kurikulum sekarang itu melihat bakatnya siswa, kan siswa memiliki latar belakang dan kondisi lingkungan yang berbeda jadi bakat dan minatnyaapun berbeda. Jadi pembelajarannya sesuai minatnya itu mba. Tapi bagi saya ya cukup sulit
8. Apakah bapak telah melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum merdeka?
Jawaban : Jelas sudah tapi ya masih kurang lah kaya di pembelajarannya itu kan ada yang namanya diferensiasi ya mba nah itu bagi saya sih sulit memakan banyak waktu juga
9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka ?
Jawaban : Untuk sarana dan prasarana sekolah saya rasa cukup tetapi masih kurang. Jadi disetiap ruang kelas sudah terdapat kipas, papan tulis, lemari yang

berisikan buku siswa, meja dan kursi, namun untuk LCD hanya 2 jadi bergantian kalo mau makai. Saya menggunakan media sesuai tema yang sedang diajarkan dimodul ajar paling LCD tapi lebih sering speaker buat ice breaking

10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban : Penilaiannya ada formatif itu saat pembelajaran dan kalau sumatif itu setelah selesai materi misal 1 atau 2 bab kemudian diadakan penilaian

11. Menurut ibu siapa yang paling siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan petakan kesiapan guru dari kelas I, II, IV dan V beserta alasannya?

Jawab : Menurut penilaian saya ya Bu Kanti sama Bu Eka karena kan udah tahun ke 2 jadi lebih paham tentang konsep Kurikulum Merdeka. Habis itu baru Pak Fadlullah, beliau sangat telaten dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik.



Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Informan : Ibu Kanti Rahayu
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2024
Tempat : Kantor Guru MI Muhammadiyah Toyareka

1. Apa yang menjadi minat dan motivasi ibu dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Perubahan itu kan untuk menuju yang lebih baik. Senangnya saya pada kurikulum ini karena menuntut anak untuk aktif menjadikan pengetahuan itu akan tumbuh berkembang dengan mengeksplor pikirannya
2. Apakah ibu memahami secara keseluruhan tentang konsep kurikulum merdeka?
Jawaban : Saya paham dengan konsep Kurikulum tersebut namun belum secara keseluruhan. Yang saya tahu Kurikulum Merdeka ini memberi kebebasan pada siswa dan mendorong siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan
3. Bagaimana persiapan ibu dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka?
Jawaban : Memahami kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan sama belajar mandiri
4. Dari mana ibu mendapat informasi tentang kurikulum merdeka?
Jawaban : Utamanya dari pelatihan dan internet si tetapi kadang ya dari guru guru
5. Menurut ibu bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Awalnya saya menentukan waktunya dulu, baru saya menganalisis dan juga menentukan CP, TP serta ATP
6. Bagaimana ibu menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Bagi saya itu mirip dengan kurikulum sebelumnya cuma beda istilah dan kurikulum sekarang itu melihat karakter peserta didik. Bagi saya dalam penyusunan modul ajarnya juga tidak mengalami kesulitan karena sudah biasa
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya. Jadi kurikulum sekarang itu melihat bakatnya siswa, kan siswa memiliki latar belakang dan kondisi lingkungan yang berbeda jadi bakat dan minatnyaapun berbeda. Jadi pembelajarannya sesuai minatnya itu mba. Tapi bagi saya ya cukup sulit
8. Apakah ibu telah melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum merdeka?
Jawaban : Ya sudah karena kan kurikulumnya sudah berubah tapiya untuk pembelajaran diferensiasi saya tidak sesering itu mempraktekkannya
9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka ?
Jawaban : Sarana dan prasarana yang ada perlu lah ditambah lagi. Pemanfaatannya paling biasanya saya pake sound mba buat ice breaking.
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban : Ada penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu dilakukan secara berkelanjutan saat proses pembelajaran buat memantau perkembangan anak dan juga untuk memberikan umpan balik.

11. Menurut ibu siapa yang paling siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan petakan kesiapan guru dari kelas I, II, IV dan V beserta alasannya?
Jawab : Menurut saya ya Bu Mustinah karena dah lama jadi guru ya jadi biasa sama perubahan kurikulum habis itu ada bu Eka. Bu Eka kreatif masih muda juga si mba. Habis itu pak Fadlullah open banget lah sama perkembangan anaknya kalo pak Fadlullah



Hasil Wawancara Guru Kelas V

Informan : Bapak Fadlullah Ma'sum
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
Tempat : Kantor MI Muhammadiyah Toyareka

1. Apa yang menjadi minat dan motivasi bapak dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Perubahan itu kan untuk menuju yang lebih baik. Senangnya saya pada kurikulum ini karena menuntut anak untuk aktif menjadikan pengetahuan itu akan tumbuh berkembang dengan mengeksplor pikirannya
2. Apakah bapak memahami secara keseluruhan tentang konsep kurikulum merdeka?
Jawaban : Sebagian besar saya paham tetapi untuk keseluruhan belum, pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka masih perlulah untuk dikembangkan ke jenjangan berikutnya. Karena ini tahun pertama saya menggunakan Kurikulum Merdeka dan baru mengikuti satu kali pembinaan. Yang saya ketahui tentang Kurikulum Merdeka itu kurikulum yang diperlakukan oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melakukan inovasi-inovasi pendidikan sehingga mengedepannya kemandirian dari madrasah atau satuan pendidikan itu sendiri dilakukan berdasarkan kaedah-kaedah yang ada pada petunjuk dari pemerintah tapi untuk inovasi belajarnya dari madrasah atau satu pendidikan. Ini dipersempit lagi oleh guru-guru yang mengatur pada kelas masing-masing
3. Bagaimana persiapan bapak dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka?
Jawaban : Ya saya mengikuti pelatihan yang ada itu pada akhir tahun kemarin selama 3 hari disambas sambil belajar mandiri lah
4. Dari mana bapak mendapat informasi tentang kurikulum merdeka?
Jawaban : Saya mendapatkan informasi dari diklat namun saya juga menggali dari media social dan juga rekan guru lainnya agar saya lebih siap dan paham dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
5. Menurut bapak bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Sebenarnya perencanaannya mirip mba cuman namanya yang berbeda kalau di kurikulum 2013 itu ada yang namanya KI, KD dan silabus. Sekarang itu menjadi CP, TP dan ATP. Saya dalam merencanakan pembelajaran itu awalnya menentukan alokasi waktu, kemudian menganalisis CP, dilanjutkan merumuskan TP kemudian ATP baru membuat modul ajar
6. Bagaimana bapak menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka ini?
Jawaban : Untuk membuat modul ajar, langkah pertama saya adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, kemudian menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, diikuti dengan pengembangan, metode pengajaran, dan asesmen
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
Jawaban : Pada kurikulum merdeka ini anak diharapkan untuk lebih aktif dan juga pada saat pembelajaran itu dilakukan sesuai minat dan bakat anak atau diferensiasi. Jadi anak dikategorikan dulu sebelum pelajaran apakah anak ini sudah paham dan bisa dalam pelajaran kali ini atau belum. Tujuannya itu memetakan jadi dalam pemberian materi sesuai kemampuan peserta didik.

Untuk kurikulum sekarang ini juga lebih banyak prakteknya mba, terdapat projek juga

8. Apakah bapak telah melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum merdeka?

Jawaban: Sebenarnya sedikit sedikit sudah namun dalam pelaksanaan diferensiasi ini lumayan sulit untuk diterapkan karena membutuhkan waktu yang cukup lama bagi saya. Dilihat dari segi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik saya rasa itu juga memerlukan waktu

9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Toyareka ?

Jawaban : : Untuk sarana prasarana dikelas itu ada papan tulis, meja, kursi, lemari , kipas angin, untuk mendukung pembelajaran ada proyektor tapi cuman 2 jadi ya bergantian. Kalo saya jujur jarang memakai.

10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

Jawaban : Dalam kurikulum merdeka itu ada yang namanya asesment formatif dan sumatif mba. Kalau formatif itu jadi dalam pembelajaran siswa dinilai dan penilaiannyapun tidak harus tertulis bisa lewat pertanyaan aja. Penilaian ini bisa saat awal pembelajan bisa juga saat pembelajaran dan juga saat akhir dari pembelajaran mba. Jadi bagi saya kurikulum merdeka ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Kalau sumatif itu diakhir materi yang telah disampaikan secara utuh gabungan dari berapa bab, pada akhir semester dan juga diakhir tahun. Untuk sejauh ini saya tidak mengalami kesulitan karena bagi saya itu lebih memudahkan saya.

11. Menurut bapak siapa yang paling siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan petakan kesiapan guru dari kelas I, II, IV dan V beserta alasannya?

Jawaban : Mungkin Bu Mustinah saja si mba karena paling objektif lainnya masih biasa saja

Wawancara Siswa Kelas I

Informan : Karina
Hari/Tanggal : Jum'at 8 November 2024
Tempat : Ruang kelas I

1. Namanya siapa?
Jawaban: Karina
2. Apakah adik tahu kurikulum di sekolah ini?
Jawaban : Engga
3. Apakah ibu guru pernah menggunakan media saat belajar?
Jawaban : sering nonton, sering pake lagu juga
4. Apakah adik suka diajar ibu guru?
Jawaban : Suka buguru baik
5. Adik paham ngga kalau bu guru menjelaskan?
Jawaban : Paham
6. Kalau ada PR bisa ngga?
Jawaban : Bisa

Wawancara Siswa Kelas II

Informan : Novy Rahayu dan Fiska Anindita
Hari/Tanggal : Jum'at 8 November 2024
Tempat : Ruang kelas II

1. Namanya siapa?
Jawaban : Novy, Fiska
2. Apakah adik tahu kurikulum disekolahan ini?
N: Kurikulum Merdeka
F: Ngga tau
3. Apa yang adik rasa bedanya kurikulum ini sama sebelumnya apa?
N : Ngga tau
F : Ngga tau
4. Apakah ibu guru pernah menggunakan media saat belajar?
N : Sering
F : Sering jadinya tidak bosan
5. Apakah adik suka diajar ibu guru?
N : Suka karena baik
F : Suka
6. Adik paham ngga kalau bu guru menjelaskan?
N dan F : Paham
7. Kalau ada PR bisa ngga?
N dan F : Bisa

Wawancara Siswa Kelas IV

Informan : Lubna Khoirunisa dan Azkia Alina
Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2024
Tempat : Kantor Guru

1. Namanya siapa ?
Jawaban : Lubna, Azkiara
2. Apakah adik tahu kurikulum disekolahan ini?
L : Iya tahu kurikulum merdeka kan mba
A : Kurikulum merdeka
3. Apa yang adik rasa bedanya kurikulum ini sama sebelumnya apa?
L : Sering banget nulis mba banyak lagi.
A : Banyak nulis nanti habis itu dibaca juga
4. Apakah ibu guru pernah menggunakan media saat belajar?
L : Sering pake itu yang buat music
A : Pake speaker
5. Apakah adik suka diajar ibu guru?
L : Suka
A : Suka bugurunya baik
6. Adik paham ngga kalau bu guru menjelaskan?
L : Paham
A : Kadang ngga paham
7. Kalau ada PR bisa ngga?
L : Bisa tapi kadang engga
A : Bisa tapi iya bingung juga kadang

Wawancara Siswa Kelas V

Informan : Cahaya Hilyatul dan Luvina Deandra

Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2024

Tempat : Ruang kelas V

1. Namanya siapa ?
Jawaban : Cahaya, Lovina
2. Apakah adik tahu kurikulum disekolahan ini?
C : Iya tahu
L : Kurikulum merdeka
3. Apa yang adik rasa bedanya kurikulum ini sama sebelumnya apa?
C : Kalau kurikulum sekarang itu banyak menulis sama membaca mba
L : Banyak itu praktek gitu kemarin udah membuat wayang sama kerajinan dari gardus
4. Apakah pak guru pernah menggunakan media saat belajar?
C : Jarang si mba
L : Pak guru jarang banget si pakai speaker dan LCD
5. Apakah adik suka diajar pak guru?
C : Suka pak guru asik
L : Suka sekali
6. Adik paham ngga kalau bu guru menjelaskan?
C : Paham
L : Paham
7. Kalau ada PR bisa ngga?
C : Kadang engga
L : Kadang bisa kadang engga mba

Lampiran 3. Pedoman dan lembar hasil observasi

No	Indikator	Aspek	Ket	
			Iya	Tidak
1	Kesiapan sikap guru	a. Terdapat motivasi guru		
		b. Terdapat minat guru		
2	Kesiapan Kognitif guru	a. Kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan		
		b. Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran		
		c. Pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran		
		d. Pemahaman guru dalam mengevaluasi pembelajaran		
3	Kesiapan perilaku guru	a. Terdapat modul Ajar		
		b. Pembelajaran esensial		
		c. Pembelajaran berpusat pada siswa		
		d. Siswa aktif dalam pembelajaran		
		e. Pembelajaran berdiferensiasi		
		f. Pembelajaran berbasis proyek		
		g. penggunaan media		
		h. evaluasi pembelajaran		

Hasil Observasi Kelas I

No	Indikator	Aspek	Ket	
			Iya	Tidak
1	Kesiapan sikap guru	a. Terdapat motivasi guru	V	
		b. Terdapat minat guru	V	
2	Kesiapan Kognitif guru	a. Kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan	V	
		b. Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran	V	
		c. Pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran	V	
		d. Pemahaman guru dalam mengevaluasi pembelajaran	V	
3	Kesiapan perilaku guru	a. Terdapat modul Ajar	V	
		b. Pembelajaran esensial	V	
		c. Pembelajaran berpusat pada siswa	V	
		d. Siswa aktif dalam pembelajaran	V	
		e. Pembelajaran berdiferensiasi		V
		f. Pembelajaran berbasis proyek	V	
		g. Penggunaan media	V	
		h. Evaluasi pembelajaran	V	

Hasil Observasi Kelas II

No	Indikator	Aspek	Ket	
			Iya	Tidak
1	Kesiapan sikap guru	a. Terdapat motivasi guru	V	
		b. Terdapat minat guru	V	
2	Kesiapan Kognitif guru	a. Kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan	V	
		b. Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran	V	
		c. Pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran	V	
		d. Pemahaman guru dalam mengevaluasi pembelajaran	V	
3	Kesiapan perilaku guru	a. Terdapat modul Ajar	V	
		b. Pembelajaran esensial	V	
		c. Pembelajaran berpusat pada siswa	V	
		d. Siswa aktif dalam pembelajaran	V	
		e. Pembelajaran berdiferensiasi		V
		f. Pembelajaran berbasis proyek	V	
		g. Penggunaan media	V	
		h. Evaluasi pembelajaran	V	

Hasil Observasi Kelas IV

No	Indikator	Aspek	Ket	
			Iya	Tidak
1	Kesiapan sikap guru	a. Terdapat motivasi guru	V	
		b. Terdapat minat guru	V	
2	Kesiapan Kognitif guru	a. Kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan	V	
		b. Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran	V	
		c. Pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran	V	
		d. Pemahaman guru dalam mengevaluasi pembelajaran	V	
3	Kesiapan perilaku guru	a. Terdapat modul Ajar	V	
		b. Pembelajaran esensial	V	
		c. Pembelajaran berpusat pada siswa	V	
		d. Siswa aktif dalam pembelajaran	V	
		e. Pembelajaran berdiferensiasi		V
		f. Pembelajaran berbasis proyek	V	
		g. Penggunaan media	V	
		h. Evaluasi pembelajaran	V	

Hasil Observasi Kelas V

No	Indikator	Aspek	Ket	
			Iya	Tidak
1	Kesiapan sikap guru	a. Terdapat motivasi guru	V	
		b. Terdapat minat guru	V	
2	Kesiapan Kognitif guru	a. Kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan	V	
		b. Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran	V	
		c. Pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran	V	
		d. Pemahaman guru dalam mengevaluasi pembelajaran	V	
3	Kesiapan perilaku guru	a. Terdapat modul Ajar	V	
		b. Pembelajaran esensial	V	
		c. Pembelajaran berpusat pada siswa	V	
		d. Siswa aktif dalam pembelajaran	V	
		e. Pembelajaran berdiferensiasi		V
		f. Pembelajaran berbasis proyek	V	
		g. Penggunaan media		V
		h. Evaluasi pembelajaran	V	

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wali Kelas I



Wawancara dengan wali Kelas II



Wawancara dengan wali kelas IV



Wawancara dengan wali kelas V



Wawancara dengan Kelas I



Wawancara dengan kelas II



Wawancara dengan kelas V



Wawancara dengan kelas IV



Observasi kelas I



Observasi kelas II



Observasi kelas IV



Observasi kelas V



Projek Membuat Rumah Dari



Projek Membuat Bunga Dari Tutup Botol Dan Hiasan Kelas



Projek Membuat Bunga Dari Tutup Botol Dan Hiasan Kelas



Projek Membuat Batik



Projek Membuat Tempat Pensil



Projek Membuat Tempat sampah, jam dinding, bunga dan hiasan kelas.



Projek Membuat Wayang



Projek Menanam tanaman



Projek Membuat Hiasan kelas



Projek Membuat Bingkai Foto



Projek Membuat Hiasan kelas

Lampiran 5. Dokumentasi Modul Ajar

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Purwaningsih Eka Sari
Institusi	MI Muhammadiyah Toyareka
Tahun Penyusunan	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	A/1
Bab 3	Kebersihan dan Kesehatan Diri
Tema	6. Manusia
Alokasi Waktu	4 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata "ku-".
- Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf "k".
- Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf "k".

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri,
- Beramal kritis,
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf,
- Kartu suku kata "ha-", "hi-", "hu-", "he-", "ho-", dan "ca-", "ci-", "cu-", "ce-", "co-"; Kartu suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Alat tulis dan alat warna,
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta Didik, Maksimum 25 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "k".

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenal dan menega kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata "ku-".
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MI Kelas 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Purwaningsih Eka Sari
Institusi	MI Muhammadiyah Toyareka
Tahun Penyusunan	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	A/1
Bab 3	Kebersihan dan Kesehatan Diri
Tema	6. Manusia
Alokasi Waktu	4 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata "ku-".
- Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf "k".
- Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf "k".

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri,
- Beramal kritis,
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf,
- Kartu suku kata "ha-", "hi-", "hu-", "he-", "ho-", dan "ca-", "ci-", "cu-", "ce-", "co-"; Kartu suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Alat tulis dan alat warna,
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta Didik, Maksimum 25 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "k".

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenal dan menega kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata "ku-".
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MI Kelas 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Purwaningsih Eka Sari
Institusi	MI Muhammadiyah Toyareka
Tahun Penyusunan	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	A/1
Bab 3	Kebersihan dan Kesehatan Diri
Tema	6. Manusia
Alokasi Waktu	4 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata "ku-".
- Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf "k".
- Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf "k".

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri,
- Beramal kritis,
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf,
- Kartu suku kata "ha-", "hi-", "hu-", "he-", "ho-", dan "ca-", "ci-", "cu-", "ce-", "co-"; Kartu suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Alat tulis dan alat warna,
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta Didik, Maksimum 25 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "k".

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenal dan menega kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata "ku-".
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MI Kelas 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Purwaningsih Eka Sari
Institusi	MI Muhammadiyah Toyareka
Tahun Penyusunan	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	A/1
Bab 3	Kebersihan dan Kesehatan Diri
Tema	6. Manusia
Alokasi Waktu	4 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata "ku-".
- Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf "k".
- Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf "k".

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri,
- Beramal kritis,
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf,
- Kartu suku kata "ha-", "hi-", "hu-", "he-", "ho-", dan "ca-", "ci-", "cu-", "ce-", "co-"; Kartu suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata "ka-", "ki-", "ku-", "ke-", "ko-";
- Alat tulis dan alat warna,
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta Didik, Maksimum 25 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "k".

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenal dan menega kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata "ku-".
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan

**k-u
ku**

2. Memisalkan suku kata 'ku-' secara berurutan mengikuti titik-titik pada huruf (guru dapat menggunakan lembar menulis pada Buku Siswa dan membagikannya kepada peserta didik).

ku ku ku ku ku
ku ku ku ku ku
ku ku ku ku ku
ku ku ku ku ku

3. Memisalkan suku kata 'ku-' dalam nama-nama binatang pada kolom yang tersedia (guru dapat menggunakan lembar menulis pada Buku Siswa dan membagikannya kepada peserta didik).


 Nama: _____
 Makanan kesukaan: _____


 Nama: _____
 Makanan kesukaan: _____


 Nama: _____
 Makanan kesukaan: _____


 Nama: _____
 Makanan kesukaan: _____

Menyimal.

Jangan Gigit!
Ke bus berkegiatan



Teks bacaan ini memperdalam pemahaman peserta didik tentang kuman. Apabila pada teks sebelumnya peserta didik menunjuk gambar kuman dan menjelaskan tempatnya, pada teks ini peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam mencegah penyebaran kuman.

Kurikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

a. Cerita ini ditulis dengan urutan peristiwa agar para peserta didik mampu mengidentifikasi apa yang perlu beres sebelum setelah membaca "Kalau kalian bersih..." dan "Setelah kalian keluar dari kamar mandi...".

b. Jeda juga dapat dilakukan setelah meminta peserta didik mengamati gambar dengan teks "Kalau kalian bersih..." dan "Setelah kalian keluar dari kamar mandi...". Setelah membaca cerita, periksa pemahaman peserta didik melalui pertanyaan menanggapi bacaan. Pemahaman peserta didik dapat terlihat dari jawaban lisan mereka terhadap pertanyaan tersebut.

Kegiatan ini merupakan simpulan pada kegiatan menanggapi bacaan sebelumnya. Guru sebaiknya kondisi lain yang menuntut peserta didik perlu mencuci tangan (misalnya sebelum menyentuh makanan, sebelum bergemar, dan sebelum tidur).

Bernyanyi

Di tempat cuci tangan yang tersedia di sekolah, ajak peserta didik mencuci tangan bersama-sama dengan urutan yang benar sambil menyanyikan lagu yang terdapat di Buku Siswa atau lagu lain. Lagi pada Buku Siswa dinyanyikan dengan nada lagu Balonku.

Cuci Tangan

Ayo kita cuci tangan
Gosokkan sabun dengan
Bersih-bersih tangan
Kemudian pangkuy tangan
Jajangan lupa kita jemur
Lalu buku jemur
Ayo gosok kakumu
Bersih lagi dengan air



Membaca

Setelah membaca suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', dan 'kes-' bersama-sama, guru mengajak peserta didik menemukan suku kata yang diawali huruf 'k' pada nama-nama binatang. Guru dapat memperbanyak halaman pada Buku Siswa dan meminta peserta didik menggarisbawahi atau melingkari suku kata yang diawali dengan huruf 'k'. Setelah guru mengajak peserta didik untuk membaca nama-nama binatang tersebut bersama-sama.


katak


keledai


kelinci


ku


kijang


kakaktua

Kesalahan Umum

Suku kata adalah kesatuan bunyi yang merupakan bagian dari kata. Mengenal suku kata yang tepat merupakan kemampuan fonemik yang penting bagi peserta didik. Misalnya, penggalan suku kata pertama kelinci adalah 'ke-', bukan 'kei-'. Namun, dalam proses pengenalan ini, tentunya tidak apa-apa apabila peserta didik menandai (melingkari/menggarisbawahi) suku kata yang diawali huruf 'k' saja dan tidak terkait dengan bunyi suku kata pertama.

 Nama: _____ Makanan kesukaan: _____	 Nama: _____ Makanan kesukaan: _____
 Nama: _____ Makanan kesukaan: _____	 Makanan kesukaan: _____

Membuat Kartu Nama

Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih menulis nama binatang yang diawali huruf 'k'. Peserta didik dapat merujuk pada nama binatang dari kegiatan sebelumnya. Guru dapat memperbanyak dan membagikan kartu nama binatang yang terdapat di Buku Siswa untuk ditulis oleh peserta didik.

a. Peserta didik yang belum lancar menulis perlu dibimbing untuk mencontoh nama binatang yang terdapat pada kegiatan sebelumnya.

b. Peserta didik yang telah lancar menulis dapat dimotivasi untuk menulis nama binatang secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan.

Mengamati

Membaca suku kata dengan huruf h. Sebelum memulai diskusi dengan peserta didik, ajak peserta didik mengamati gambar dengan saksama. Arahkan perhatian peserta didik ke gambar kegiatan yang ada di pasar dan barang-barang yang dijual di sana. Kemudian, ajukan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar untuk memandu diskusi dengan peserta didik.



Tip Pembelajaran

Guru perlu mengingatkan peserta didik tentang etika berdiskusi sesering mungkin. Ingatkan peserta didik untuk meminta izin sebelum berbicara dengan mengangkat tangannya, menyimak teman berbicara, dan menunggu teman menyelesaikan ucapannya sebelum menyampaikan pendapat.

Membaca

Para peserta didik diminta untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap makanan kotor dan makanan bersih yang terdapat pada gambar pasar di atas. Pastikan para peserta didik memahami instruksi memberikan tanda silang pada makanan kotor dan tanda centang pada makanan bersih.

Kurikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

Kelompok hingga mereka memahaminya.

Tip Pembelajaran

Guru perlu mengingatkan bahwa jawaban para peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman mereka. Apabila jawaban mereka tidak tepat, tanyakan alasannya. Guru perlu bersikap fleksibel apabila peserta didik menyebutkan bahwa makanan yang biasa dikonsumsi (misalnya yang dijual di gerobak) mengancam kesehatan mereka. Untuk menyikapinya, guru perlu bersikap bijak dengan tidak mengingkari jawaban peserta didik bahwa makanan yang dibeli dari berbagai tempat sebaiknya dikemas dengan baik serta tertutup selangkas terdapat dari debu dan lain-lain.

Kegiatan Penutup

- Guru dapat meminta mereka menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'k', dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
- Guru mengatakan bahwa peserta didik harus juga membaca suku kata dan kata yang diawali dengan huruf 'k' yang dikenal sehari-hari.
- Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita "Kuman Dulu" dan memastikan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
- Guru membacakan pesan penutup tentang hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan mengingatkan peserta didik untuk kebiasaan baik di rumah.
- Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

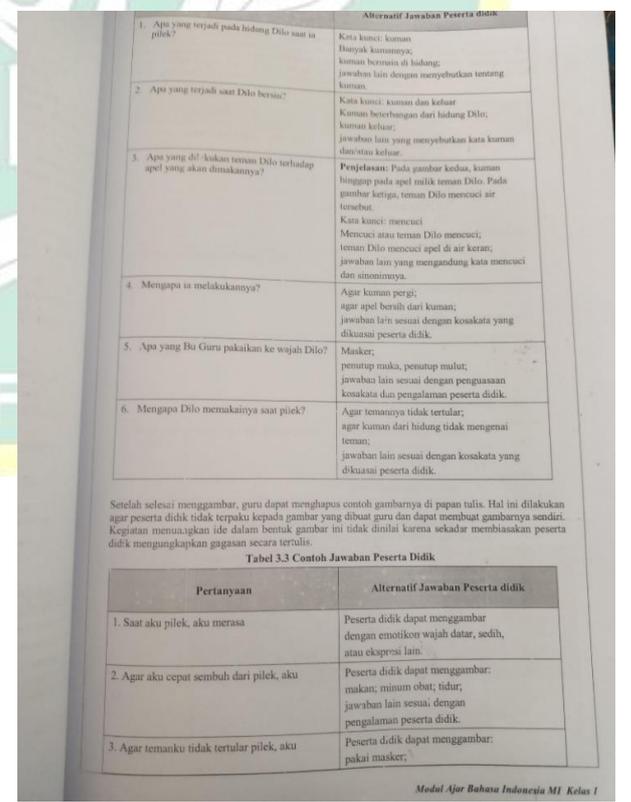
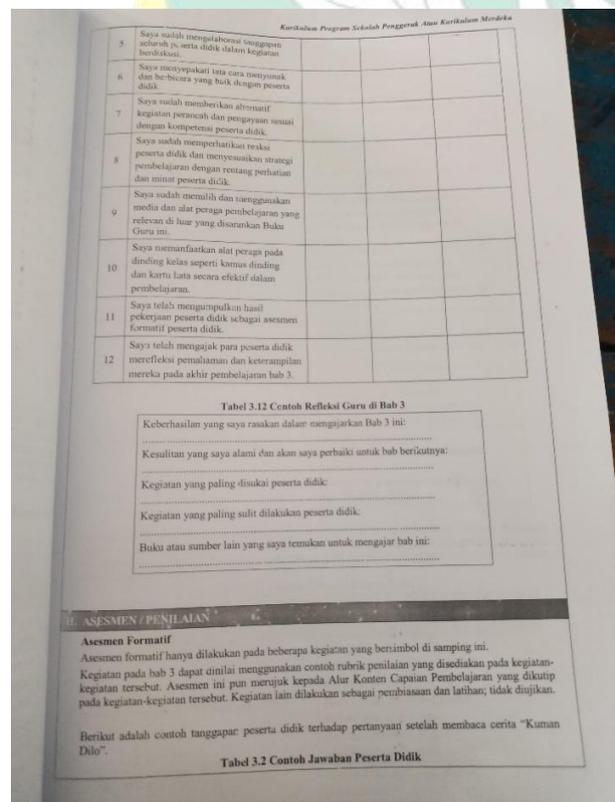
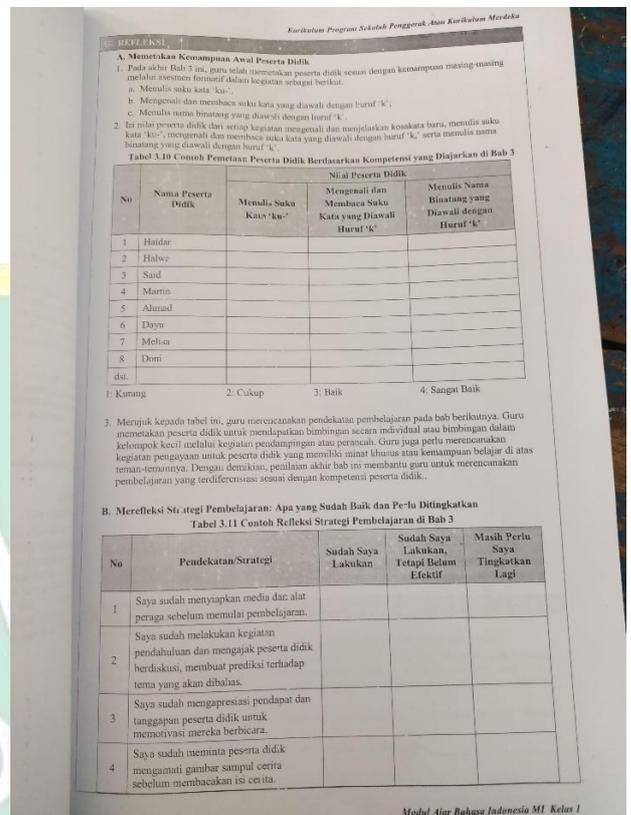
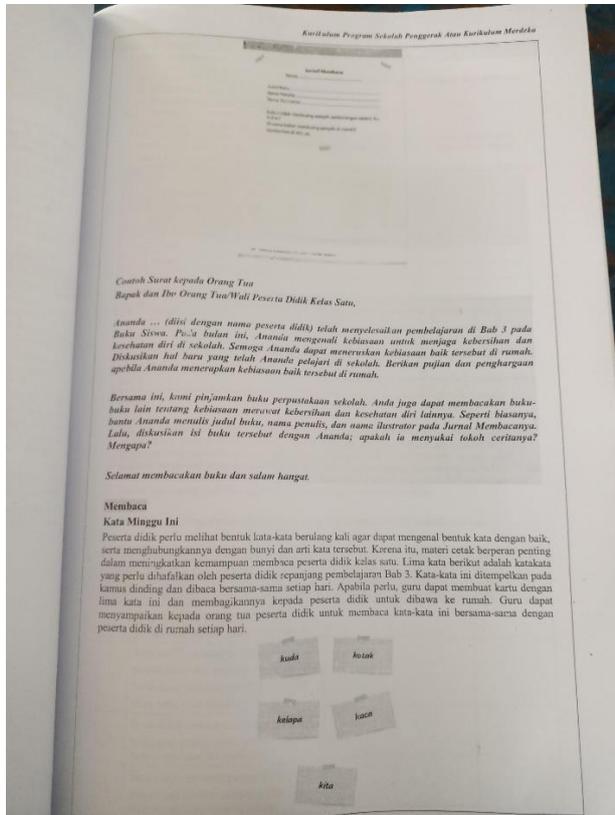
JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik. Saat ini, buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cara-cara. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Buku *Ilih...Joroki* ini dapat diunduh dengan cara-cara dari laman Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud berikut: [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Ilih...Joroki%20\(Ejranat%20\)Nurhidayati.pdf](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Ilih...Joroki%20(Ejranat%20)Nurhidayati.pdf)

Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membuat peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini.





Kerikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis: Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Setelah membacakan cerita, periksa pemahaman peserta didik melalui pertanyaan menanggapi bacaan. Pemahaman peserta didik dapat terlihat dari jawaban isyaratnya terhadap pertanyaan tersebut.

Tabel 3.4 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta Didik
1. Tunjuk gambar kuman pada cerita "Awas Kuman".	Peserta didik menunjuk gambar kuman pada salah satu gambar.
2. Menurut kalian, apakah kuman itu?	Peserta didik dapat menjawab: <ul style="list-style-type: none"> • yang ini (menunjuk gambar, tetapi tidak tergelaberasi); • yang membuat sakit; • benda kecil; • jawaban lain sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peserta didik.
3. Kuman bisa terlapat di mana saja?	Peserta didik dapat menjawab: <ul style="list-style-type: none"> • di dalam hidung; • di apel atau di sini (sesuai gambar); • di mana-mana; • jawaban lain sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peserta didik.
4. Apa yang terjadi bila kalian tertular penyakit?	<ul style="list-style-type: none"> • sakit; • pilek; • demam; • tidak dapat bermain; • jawaban lain sesuai dengan kosakata yang dikuasai peserta didik.
5. Bagaimana caranya agar kita terhindar dari kuman?	Peserta didik dapat menjawab: <ul style="list-style-type: none"> • mencuci tangan; • jauh dari orang sakit; • jawaban lain sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peserta didik.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Menulis Suku Kata "ku"
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Menulis Sedikit Bagian pada Salah Satu Huruf atau Tidak Menulis Sama Sekali	Menulis Kedua Huruf dengan Bimbingan	Menulis Kedua Huruf dengan Mandiri	Menulis Kedua Huruf dengan Mandiri dan Sangat Baik
Haider	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Kerikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis: Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Setelah membacakan cerita, periksa pemahaman peserta didik melalui pertanyaan menanggapi bacaan. Pemahaman peserta didik dapat terlihat dari jawaban isyaratnya terhadap pertanyaan tersebut.

Tabel 3.6 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta Didik
1. Mengapa kita tidak boleh memularkan kuman kepada orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> • nanti orang lain bisa sakit; • bisa membuat orang lain sakit.
2. Apa yang bisa kalian lakukan agar kuman tidak menulari orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> • pakai masker; • menutup mulut kalau berisik; • menutup mulut kalau batuk; • mencuci tangan; • jawaban lain sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peserta didik.

Kegiatan ini mempertegas simpulan pada kegiatan menanggapi bacaan sebelumnya. Guru sebaiknya meminta para peserta didik untuk menyimpulkan kapan mereka perlu mencuci tangan. Diskusikan pula kondisi lain yang membuat peserta didik perlu mencuci tangan (misalnya sebelum menyentuh makanan, sebelum bepergian, dan sebelum tidur).

Tabel 3.7 Contoh Rubrik Penilaian Mengenal Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'k'
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Tidak Merandai (Melingkari/Menggarisbawahi) Suku Kata yang Diawali Huruf 'k' Sama Sekali	Merandai (Melingkari/Menggarisbawahi) Huruf 'k' Saja	Merandai (Melingkari/Menggarisbawahi) Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'k'	Merandai (Melingkari/Menggarisbawahi) Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'k' dan Menambahkan Pengetahuannya Tentang Bunyi (Misalnya Merandai 'ka' pada Kata 'katak' dan 'ki-' pada Kata 'kijang')
Haider	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca: Mengenal dan menguraikan huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 3.8 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Binatang
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Menulis dengan Bimbingan Guru	Menulis dengan Bimbingan	Menulis Nama Binatang	Menulis nama Binatang
Haider	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Modul Ajar Bahasa Indonesia MI Kelas 1

Kerikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

TUJUAN PEMBELAJARAN

Guru perlu menguji bahwa jawaban para peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman mereka. Apabila jawaban mereka tidak tepat, tanyakan alasannya. Guru perlu bersikap fleksibel apabila peserta didik menyebutkan bahwa makanan yang biasa ia konsumsi (misalnya yang dijual di gerobak) mengandung makanan yang dikonssumsi peserta didik dan keluarganya. Namun, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa makanan yang dibeli dari berbagai tempat sebaiknya dikemas dengan baik serta tertutup sehingga terhindar dari debu dan lalat.

KEGIATAN PENGAJARAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

- Bagi para peserta didik yang telah dapat membaca dan menulis suku kata, kegiatan ini mungkin dalam buku tulis-masing-masing.

Pendampingan:

- Sebagian peserta didik mungkin belum dapat memegang alat tulis dengan baik dan belum dapat menulis dengan posture tubuh duduk yang baik. Peserta didik seperti ini memerlukan pendampingan dalam kegiatan menulis agar guru mudah mengawasi dan memberikan bimbingan.

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : _____
Kelas : _____
Petunjuk!

Bab 3*

Menulis "ku"

ku ku ku ku ku
ku ku ku ku ku

...da ...cing
...pu - ...pu ...ra - ...ra

Modul Ajar Bahasa Indonesia MI Kelas 1

Kerikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Merdeka

Membuat Kartu Nama Binatang

Nama	Paraf Orang Tua

II. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1.
- Buku *Tin... Jorok!* ini dapat diunduh dengan cuma-cuma dari laman Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud bertuk [http://bsdan.bahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/liih...Jorok%20\(Fajriatun%20Nurhidayah\).pdf](http://bsdan.bahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/liih...Jorok%20(Fajriatun%20Nurhidayah).pdf)

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1.

GLOSARIUM

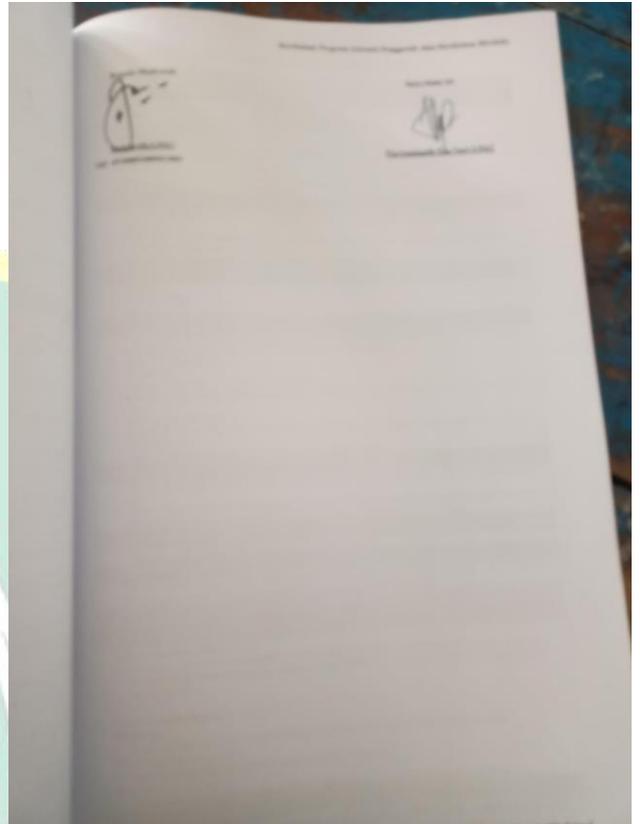
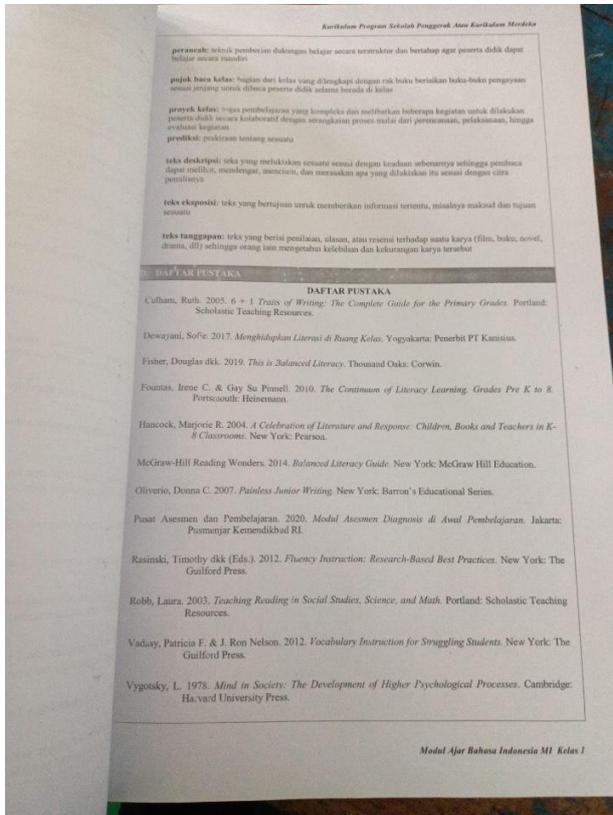
alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

Modul Ajar Bahasa Indonesia MI Kelas 1



Modul Ajar Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA VOLUME 1 FASE A SD/MI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Mustinah.S.Pd.1
 Instansi : MIM Toyareka.
 Tahun Penyusunan : Tahun 20
 Jenjang Sekolah : SD/MI
 Mata Pelajaran : Matematika
 Fase / Kelas / Volume : A / II (Dua) / 1
 Unit 9 : Penjumlahan dan Pengurangan
 Alokasi Waktu : Pertemuan Ke-1 (2 x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase (A)
 Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan cacah sampai 20, dan dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola-pola bukan bilangan. Mereka dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu, serta mengestimasi panjang menggunakan satuan tidak baku.
 Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar. Mereka dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain.
 Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktoqram paling banyak 4 kategori.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktoqram paling banyak 4 kategori.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Matematika II Volume 1 untuk Sekolah Dasar Kelas II.
- Kertas gambar, salinan buku teks halaman 108-109 yang diperbesar untuk ditempel di papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran Unit :

- Memperdalam pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakannya.
- Menjelaskan keterkaitan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan rumus.
 - Dengan menggunakan gambar, peserta didik dapat melingkari atau mengurung objek untuk menunjukkan penjumlahan atau pengurangan.

Tujuan jam ke-1:
 9.1.1 Menggunakan diagram pita untuk membandingkan banyaknya objek dan menunjukkan penjumlahan atau pengurangan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang diagram pita untuk membandingkan banyaknya objek dan menunjukkan penjumlahan atau pengurangan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Buatlah gambar berdasarkan soal cerita yang diberikan, lalu presentasikan pekerjaan masing-masing?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik.

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
- Peserta didik menerima tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

➡➡➡ Alur pembelajaran ➡➡➡

- Baca soal dan pahami tugasnya
- Pastikan bahwa arti dari ketiga bilangan pada soal dapat direpresentasikan dan dijelaskan menggunakan gambar.
- Buatlah gambar berdasarkan soal cerita yang diberikan, lalu presentasikan pekerjaan masing-masing.
- Buatlah gambar berdasarkan soal cerita yang diberikan. Mengapa kamu menyukainya? Tuliskan di buku catatamu.
- Perhatikan karakteristik gambar yang dibuat peserta didik.
 - Diagram Nuki
 - Gambar kancing masing-masing sebanyak 12 dan 14 digambarkan dalam kelompok terpisah dengan warna merah dan biru.
 - Diagram Eka
 - Kancing diwakili dengan bentuk bulatan merah dan biru, disusun menjadi garis lurus.
 - Diagram Moko
 - Memisahkan 10 kancing (gambar bulatan) dari masing-masing kelompok, lalu sisanya (4 biru dan 2 merah) diletakkan berdampingan sehingga tampak jumlah totalnya 26.
 - Diagram Tatang
 - Menyusun kancing dalam barisan sebanyak lima-lima, hingga akhirnya tersisa 1 kancing setelah membentuk 5 baris.
 - Diagram Linda
 - Kancing diwakili dengan gambar persegi, disusun setiap 10 persegi, lalu dijumlahkan.
 - Diagram Budi
 - Setiap bilangan digambarkan dengan pita dengan panjang yang sesuai.

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

3
 LD: Diskusikan keunggulan gambar yang dibuat oleh masing-masing peserta didik.

Perlihatkan 6 contoh sajian fotokopinya dan diperbesar dari buku siswa halaman 121.

Ayo, dari enam contoh gambar di buku, pilihlah yang menurut kalian paling mudah dipahami. Mengapa kalian lebih menyukai gambar tersebut?

Saat berdiskusi, biarkan peserta didik menjelaskan kelebihan masing-masing diagram beserta alasannya.

- Moko mengumpulkan 10 kancing ke dalam satu kelompok, kemudian akan terlihat totalnya ada 26.
- Linda menyusun bilangan dengan menggunakan persegi yang ukurannya sama, sehingga nilai bilangan dapat dilihat dengan mudah dari ketinggiannya.
- Eka menyusun bulatan sebanyak bilangan yang dijumlahkan membentuk garis, sehingga terlihat hubungan antara ketiga bilangan dalam penjumlahan.
- Budi menggunakan pita. Ia hanya perlu memperkirakan panjang pita sesuai dengan nilai bilangannya.
- Cara Budi dan Eka memungkinkan kita melihat hubungan antara ketiga bilangan dalam penjumlahan.
- Cara Budi dapat dianggap sebagai cara terbaik karena kita bisa melihat hubungan antara ketiga bilangan dengan cukup memperkirakan panjang pita.
- Memberitahukan kepada peserta didik bahwa cara yang digunakan oleh Budi disebut dengan "diagram pita".
- Diagram pita dapat digunakan untuk bilangan yang lebih besar dan dapat melihat hubungan antarbilangan pada penjumlahan atau pengurangan.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan menyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir)

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 1.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									n	Ket
		1			2			2				
		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran	Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh	Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan								
1.	Haidar											
2.	Halwa											
3.	Nusaybah											
dst												

$$N_i = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilain untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 1.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 1.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan

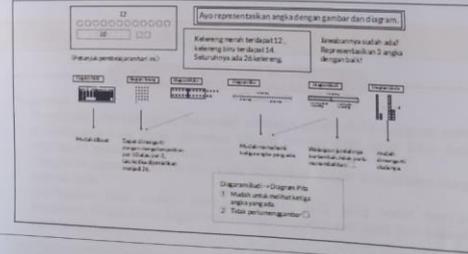
Tabel 1.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Contoh penilaian di papan tulis

Jam ke-1



F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam membaca?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Gambarlah diagram berdasarkan penjumlahan berikut.

1. Ada 12 kancung merah dan 14 kancung biru. Seluruhnya ada 26 kancung.

2. Gambarlah diagram untuk menggambarkan situasi tersebut

Diagram Merah: 12 kancung

Diagram Biru: 14 kancung

Diagram Merah: 12 kancung

Diagram Biru: 14 kancung

Diagram Merah: 12 kancung

Diagram Biru: 14 kancung

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Ayo, kita diskusikan masing-masing diagram mereka.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan
(Referensi)

Diagram Pita
 Ketika diminta mengerjakan soal cerita tentang penjumlahan, peserta didik umumnya tidak akan dapat langsung menyelesaikan hanya dengan membaca soal saja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan soal adalah dengan membuat diagram pita dari situasi yang disebutkan soal. Diagram pita dapat digunakan jika memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Tiga bilangan yang terlibat dalam operasi penjumlahan dapat ditunjukkan dalam satu gambar.
2. Banyaknya benda (nilai bilangan) dinyatakan dengan panjangnya pita.

(Referensi)

Penjumlahan dan pengurangan
 Soal penjumlahan dan pengurangan umumnya diberikan dalam bentuk soal cerita. Guru hendaknya membiarkan peserta didik memikirkan sebuah soal cerita harus dikerjakan dengan penjumlahan atau pengurangan. Penggunaan gambar dapat membantu peserta didik menentukan operasi yang diperlukan.

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

C. GLOSARIUM

- Penjumlahan adalah dasar dari operasi hitung yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. b) Pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 1, Judul Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd Grade Volume 1.
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

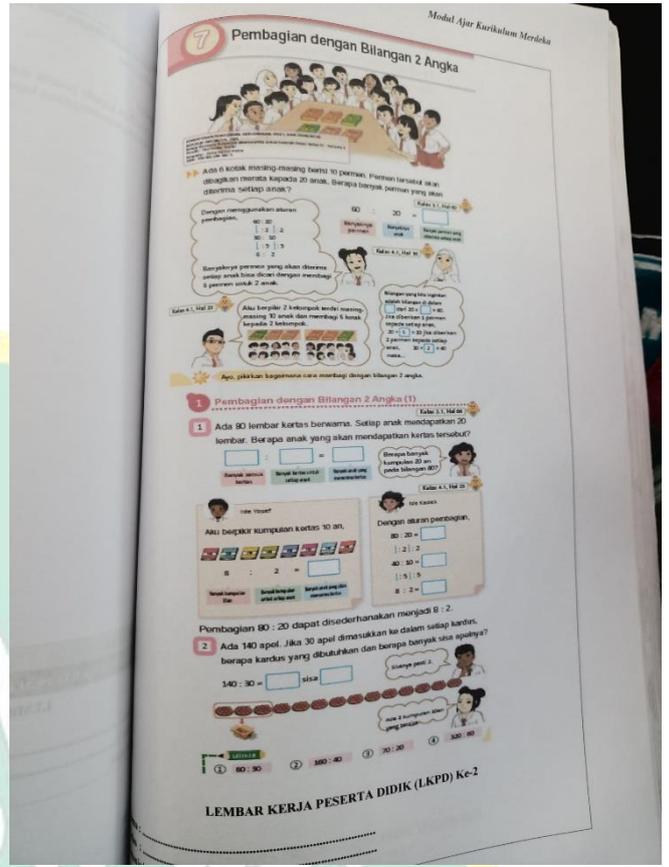
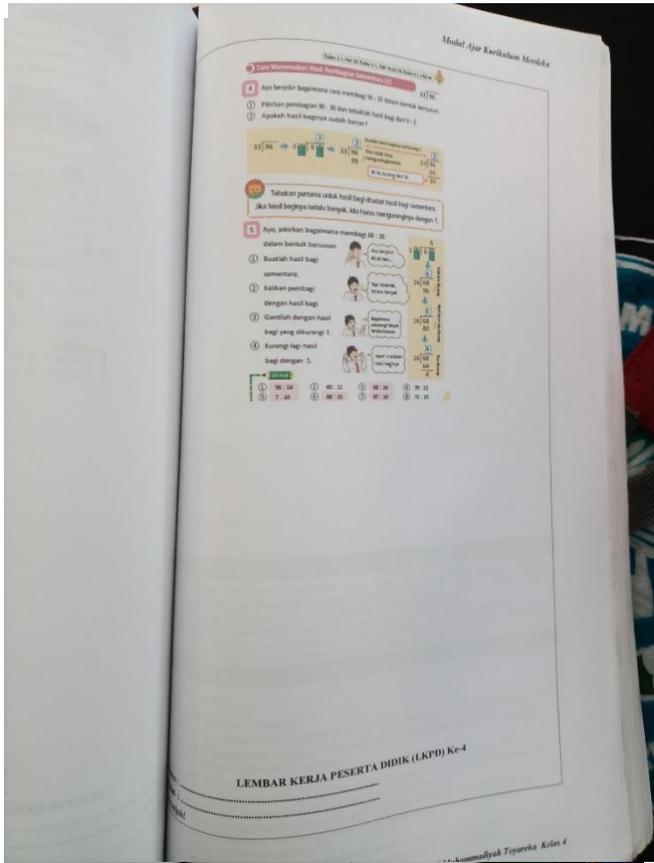
Mengetahui
Kepala MIM Toyareka

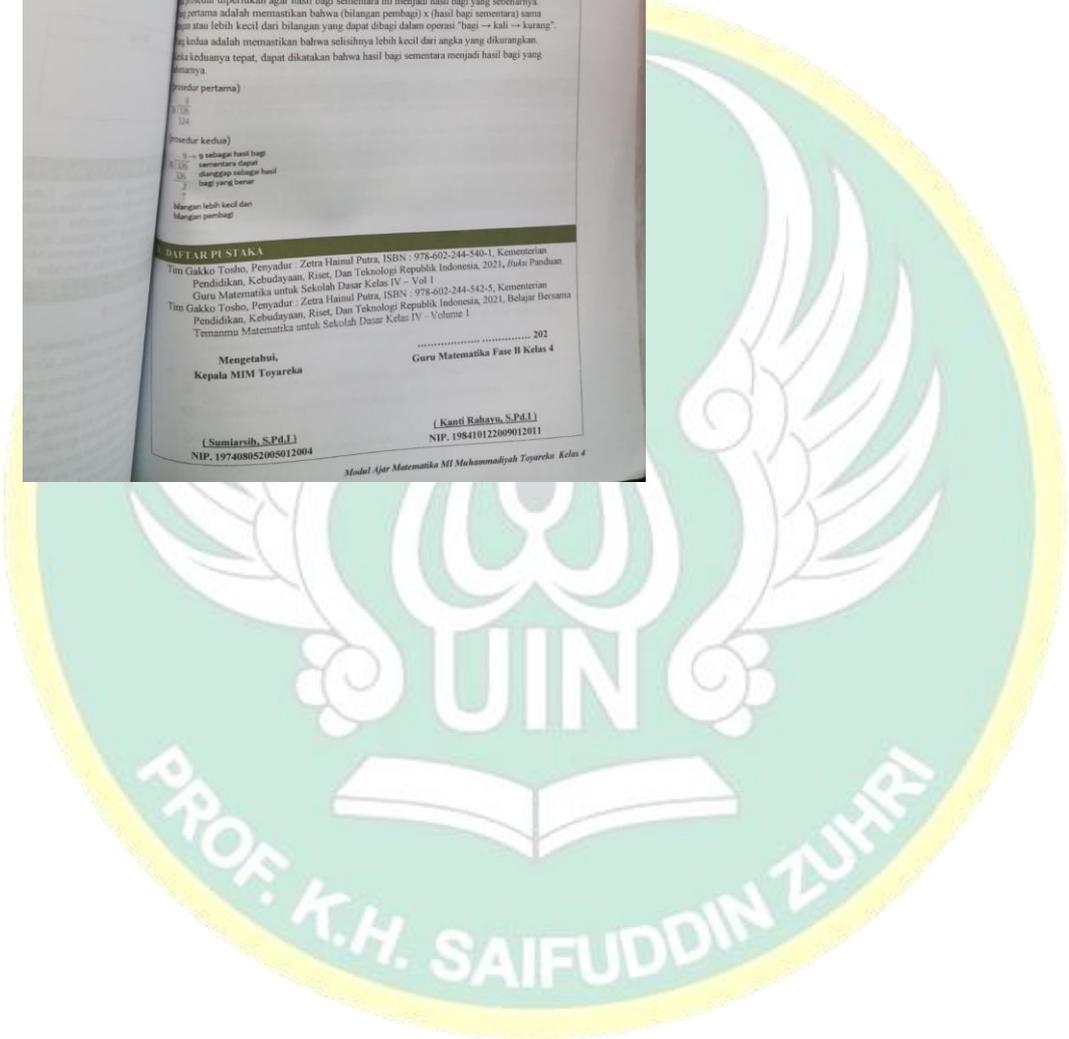
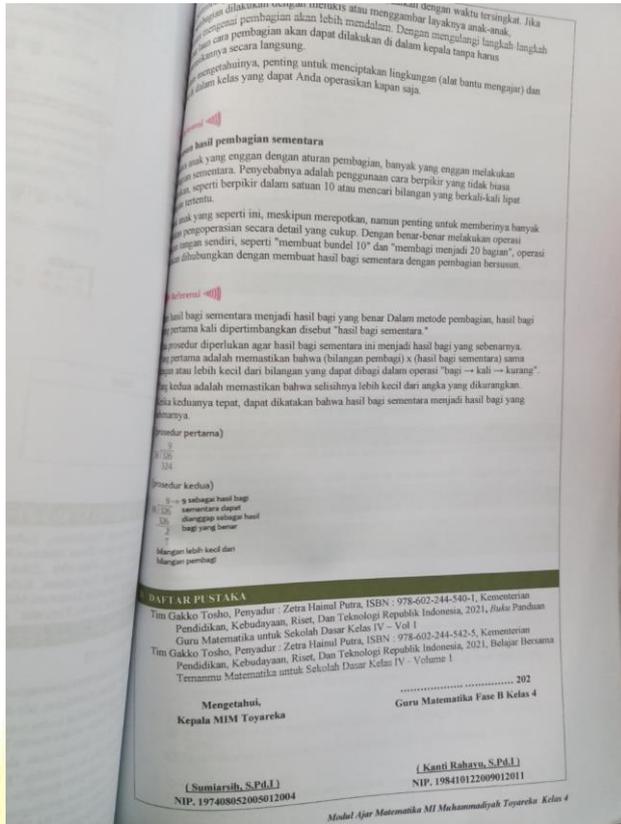
Sumiarsih, S.Pd.1
NIP. 197408052005012004

Guru Kelas II

 Mustinah, S.Pd.1
 NIP. -







MODUL AJAR

Bahasa Indonesia

Eksprei Diri Melalui Hobi

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Fadlillah Ma'sum, S.Ag
Instansi/Sekolah	: MI Muhammadiyah Toyareka
Jenjang / Kelas	: MI / V
Alokasi Waktu	: X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenal dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan leluasa terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau dengar) dan audio.
Membaca dan Meminsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan ekposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis, mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi siswa yang kreatif dan berkomitmen dalam mengembangkan bakat diri serta tulus dalam menghaagi karya orang lain. Melalui kegiatan belajar yang ada, kalian akan mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> Teks prosedur Menulis surat Mengenal imbuhan Awalan me Akhiran -lah, -kan
Target Peserta Didik	Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Asesmen	Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi Produk Tertulis Unjuk Kerja Tertulis
Model Pembelajaran	• Tatap muka
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YAITIDAK Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YAITIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Individu Berkeompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran	Ceramah, Diskusi, Presentasi

Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Kamus Alat tulis Perlengkapan/bahan yang berhubungan dengan hobi Kertas origami Kardus bekas Internet
Materi Pembelajaran	Eksprei Diri Melalui Hobi <ul style="list-style-type: none"> Menyimak petunjuk untuk menebak hobi Membaca/menja Menulis Presentasi/Ber cerita Menuliskan tanggapan terhadap bacaan Mengakses dan mencari informasi dalam teks tunggal Menyimak informasi Menulis untuk beragam konteks dan tujuan
Sumber Belajar	1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kamus Bahasa Indonesia Buku lain yang relevan 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia Memastikan kondisi kelas kondusif Mempersiapkan bahan tayang Mempersiapkan lembar kerja siswa
Panduan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya dalam paparan teman atau guru (teks yang dibacakan guru). Membaca <ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengaja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui. Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu. Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada bagan serta informasi lain yang

Ketika menjelaskan, guru dapat memberikan contoh lain yang lebih konkret dan dekat dengan keseharian peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi.

- Guru meminta peserta didik menyimak kembali teks "Ekspresi Diri melalui Hobi".
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kata-kata yang mendapat imbuhan me-.
- Selanjutnya, kata tersebut dituliskan ke tabel dengan menuliskan kata dasar dan maknanya.

Latihan

Smak kembali teks "Ekspresi Diri melalui Hobi" pada halaman sebelumnya. Dapatkah kalian menemukan kata-kata yang mendapat imbuhan me-? Dapatkah kalian menentukan kata dasar dan makna imbuhannya? Salutkan tabel ini pada buku kalian dan lakukan mengisinya. Nomor satu pada tabel dibuat sebagai contoh.

No.	Kata Berimbuhan me-	Kata Dasar	Makna
1.	memotong	potong	Melakukan suatu pekerjaan
2.	menempel		
3.	menggambar		
4.			
5.			

Bahas Bahasa

Perhatikan penjelasan tentang imbuhan -kan dan -lah pada titik di bawah ini. Kemudian, kerjakan latihan di bawahnya.

Imbuhan -kan

Imbuhan -kan adalah akhiran yang mengubah kata dasar menjadi kata kerja. Kata kerja yang terbentuk menyatakan makna perintah.

Contoh: ambilkan, dengarkan, pindekan, tuangkan

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan bersyukur segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

ditambahkan oleh penerbit yang sesuai untuk jenjangnya.

- Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berbicara

- Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runtut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

Menulis

- Menuliskan pendapat singkat terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk surat kepada penulis. Mengategorikan informasi pada bacaan, simpulan, dan pendapatnya dalam pengantar grafis yang lebih kompleks.
- Menulis kata-kata baru menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.
- Menulis teks prosedur dengan informasi yang lebih rinci.
- Menulis sebuah topik dengan struktur prosedur sederhana, dengan bantuan pendukung visual, untuk beragam tujuan.

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Masyimakat

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami paparan visual yang diperagakan teman.

Kegiatan Pembuka

Materi

Perhatikan gambar yang menunjukkan dua orang sedang berinteraksi. Perhatikan bagaimana mereka berinteraksi. Perhatikan bagaimana mereka berinteraksi. Perhatikan bagaimana mereka berinteraksi. Perhatikan bagaimana mereka berinteraksi.

Tip Pembelajaran

- Guru mengajak peserta didik untuk bermain permainan tebak-tebakan mengenai hobi masing masing peserta didik sebagai kegiatan pembuka. Permainan ini memiliki dua peran, yakni sebagai pemberi petunjuk dan penebak. Seorang peserta didik akan memberikan petunjuknya melalui gerakan tubuh tanpa bersuara di depan kelas. Peserta didik yang lainnya akan menebak hobi apa yang sesuai gerakan tubuh tanpa suara tersebut.
- Permainan dilakukan secara bergantian. Satu per satu peserta didik akan maju bergantian sebagai pemberi petunjuk melalui gerakan tubuh tanpa suara di depan kelas. Peserta didik lain mengamati sambil berpikir dan berusaha menebak hobi yang sesuai dengan gerakan tubuh tersebut.
- Guru kemudian meminta peserta didik mengamati gambar pembuka bab. Guru meminta peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang sedang dilakukan tokoh-tokoh dari gambar tersebut. Guru menanyakan ke peserta didik apa maksud ilustrasi bab tersebut.
- Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman peserta didik dalam menekuni hobinya.
- Guru meminta peserta didik menjelaskan mengapa tertarik dengan hobi tersebut dan menyampaikan manfaat menekuni hobi.

Alternatif Kegiatan

- Guru dapat menuliskan macam-macam hobi pada gulungan kertas, lalu meminta perwakilan peserta didik maju ke depan untuk memperagakan hobi tersebut agar dapat ditebak teman sekelas.

Membaca

Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu.

Kosakata	dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	dan tepat. Terdapat tiga atau empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	beragam, meski kadang kurang tepat. Terdapat satu atau dua kosakata baru yang sesuai.	beragam dan tidak tepat. Tidak ada penggunaan kosakata baru.
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sebagian kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sedikit kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar
1	Menyebutkan makna awalan me-		
2	Menggunakan kata kerja dasar dan berimbuhan -lah, -kan dalam penulisan teks prosedur		
3	Menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan		
4	Menjelaskan prosedur membuat sesuatu		
5	Menulis teks prosedur sederhana		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah
 Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah
 Bab Ekspresi diri lewat hobi mengajarkanku

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Menyebutkan makna awalan me-	Menggunakan kata kerja dasar dan berimbuhan -lah, -kan dalam penulisan teks prosedur	Menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan	Menjelaskan prosedur membuat sesuatu	Menulis teks prosedur sederhana
1						
2						
3						
dst						

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotikal pada bab ini)

Daftar Pustaka:

- Ariesto, A. 2009. "Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment". Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <[http:// lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656 - SK%20006%2009%20Ari%20p%20-% 20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf)> .
- August, D. 2014. *Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Longman.
- Callella, Trisha. 2006. *Daily Writing Warm-ups*. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.
- De Bono, Edward. 2000. *Six Thinking Hats*. Rev. and update. London: Penguin Books.
- Duke, Amy McGowan, "Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms" (2007). *Electronic Theses and Dissertations*. 501. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>
- Fisher, Douglas, dkk. 2020. *This is Balanced Literacy, Grades K-6*. Corwin Press, Inc.

Lampiran 6. Cek Plagiasi

Bismilah 24

by Turnitin



Submission date: 04-Dec-2024 01:54AM (UTC+0000)

Submission ID: 244502167

File name: KhGL6crheiXTBquL20r7.docx (533.96K)

Word count: 15873

182

ejournal.iwi.or.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.159/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Toyareka di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sekar Ayu Ameliya
2. NIM : 214110405142
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka kelas 1
2. Tempat / Lokasi : MI Muhammadiyah Toyareka
3. Tanggal Observasi : 17-01-2024 s.d 31-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4728/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 September 2024

Kepada
Yth. Kepada MI Muhammadiyah Toyareka
Kec. Kemangkon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sekar Ayu Ameliya |
| 2. NIM | : 214110405142 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jetis RT 07/03, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Guru MI Muhammadiyah Toyareka |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Muhammadiyah Toyareka |
| 3. Tanggal Riset | : 28-09-2024 s/d 28-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 8. Surat Balik Penelitian

132-28



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TOYAREKA
"STATUS TERAKREDITASI A"

Alamat : Jalan Tembus Toyareka – Jetis RT 02/RW 06 Toyareka Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga 53381
Email: mimtoyareka@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 054/MI.T/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Sekar Ayu Ameliya
NIM : 214110405142
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : PGMI
Angkatan : 2021

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Toyareka".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Toyareka, 2 Desember 2024

Kepala MI Muhammadiyah Toyareka



SOMIARSIH, S.Pd.I

NIP.197408052005012004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sekar Ayu Ameliya
NIM : 214110405142
Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 2 November 2003
Alamat Rumah : Jetis RT 07/03, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Ryo Setiawan
Nama Ibu : Sutirah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negri 2 Toyareka
SMP : MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
SMA : MA PPPI Miftahussalam Banyumas
S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

Purwokerto, 19 November 2024



Sekar Ayu Ameliya
NIM. 214110405142